

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (Studi Terhadap Peserta
Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Febiola Aprodit

NIM: 14.16.2.0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO**

2018

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (Studi Terhadap Peserta
Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Febiola Aprodit

NIM: 14.16.2.0018

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Problem Based Learning* (Studi Terhadap Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo), yang ditulis oleh Febiola Aprodit Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0018, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada tanggal 04 desember 2018 telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 04 Desember 2018 M
26 Rabiul Awal 1439 H.

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Ag | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. H. Fauziah Zainuddin, M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004

Dr. Kaharuddin, M.Pd. I
NIP. 19701030 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febiola Aprodit
NIM : 14.16.2.0018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 November 2018

Yang membuat pernyataan,

Febiola Aprodit

NIM. 14.16.2.0018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : Eksemplar

Palopo, November 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febiola Aprodit
NIM : 14.16.2.0018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (Studi Terhadap
Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1
Palopo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag.

NIP. 19600601 199103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
2018

Palopo, 2 November

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febiola Aprodit

NIM : 14.16.2.0018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(Studi Terhadap Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1
Palopo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

NIP. 19731229 200003 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (studi terhadap peerta didik kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)”

Yang di tulis oleh:

Nama : Febiola Aprodit
Nim : 14.16.2.0018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk disajikan pada ujian Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo , November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004
001

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag
NIP. 19731229 200003 2

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Problem Based Learning* (Studi Terhadap Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Febiola Aprodit

NIM : 14.16.2.0018

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui

Palopo,

2018

Penguji I

Penguji II

Dr. Hasbi, M.Ag.

Dr.Kaharuddin, M,Pd.I.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Problem Based Learning* (studi terhadap peserta didik kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)”, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah utusan Allah swt. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muhammad. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.
5. Bapak Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag. pembimbing I, dan ibu Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. pembimbing II, yang dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentrasfer ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. penguji I dan bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. penguji II, yang dengan sabar memberikan arahan, koreksi, evaluasi dan memberikan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan ujian hingga pada tahap akhir.
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Ibu Fitri Anggraeni, S.P. dan Kak Riskawati Harfin S.Pd, staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
9. Bapak Muh. Arsyad, S.Pd, Kepala sekolah SMAN 1 Palopo dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMAN 1 Palopo beserta staf TU, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Drs. Muh Mahsyam A dan Ibu Dra. Uswah M, guru PAI SMAN 1 Palopo yang telah membantu penulis pada saat peneliti melakukan penelitian dan banyak memberikan arahan dan pendapat.

11. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Sultan, dan Ibunda almarhumah Hasmi, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan ayah dan ibu ahli syurga dan selalu limpahi rahmat keselamatan dan kesehatan.
12. Tersayang nenek Hj. Talha yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan motivasi dan kasih sayang. Terkhusus adik-adikku tercinta Debby Pratiwi dan Deni Pratama yang selama ini membuat hari-hari penulis menjadi menyenangkan.
13. Sahabat-sahabatku dari PAI A angkatan 2014, teman-teman di kos al muhajirah Rahma, Musda, Fita, Nung, simar , Anty, Jumrah, Hasse, sahabatku seperjuangan Putek, Mitha, Ryna, Ikka yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
14. Semua pihak terkhusus kepada keluarga dekatku yang telah mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dan baktinya diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi, walaupun kesempurnaan itu tidak akan dimiliki oleh setiap insan. Semoga karya sederhana dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan, terutama pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 2018

Penulis

Febiola Aprodit

NIM. 14.16.2.0018

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Definisi Operasional dan ruang lingkup penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Metode	9

2. <i>Problem Based Learning</i>	11
3. Pengertian Belajar	15
4. Pengertian minat.....	19
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
6. <i>Asmaul Husna</i>	26
a) <i>Al-Kariim</i>	28
b) <i>Al-Mu'min</i>	29
c) <i>Al-wakiil</i>	31
d) <i>Al-matiin</i>	32
e) <i>Al-jami'</i>	34
f) <i>Al-'adl</i>	35
g) <i>Al-aakhir</i>	38
C. Kerangka Pikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan waktu penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	47
G. Sumber Data.....	51
H. Langkah-langkah pengumpulan data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	53
1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Palopo	53
2. Visi dan misi	54
3. Sarana dan prasarana	57
B. Hasil penelitian	59

1. Deskripsi hasil penelitian	59
a. Deskripsi data pra tindakan.....	59
2. Siklus I.....	60
a. Tahap perencanaan.....	61
b. Tahap pelaksanaan siklus I.....	61
c. Observasi siklus I	63
d. Refleksi	78
3. Sikllus II	79
a. Tahap perencanaan	79
b. Pelaksanaan siklus II	79
c. Observasi	81
d. Refleksi	94
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

4.1 Nama-nama guru PAI sman 1 palopo.....	56
4.2 jumlah peserta didik.....	56
4.3 prasarana SMAN 1 Palopo	57
4.4 sarana SMAN 1 Palopo	58
4.5 nama staf SMAN 1 Palopo.....	59
4.6 Daftar distribusi frekuensi responden tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (SIKLUS I).....	64
4.7 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	65
4.8 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden memperhatikan guru ketika mengajar.....	65
4.9 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha mengerti apa yang dijelaskan guru.....	66
4.10 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden menyukai cara guru mengajaja.....	66
4.11 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas.....	67
4.12 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden maumengaktifkan diri dalam kegiatan belajar.....	67
4.13 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas.....	68
4.14 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal.....	68
4.15 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketiga guru menjelaskan	69
4.16 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	69
4.17 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	70
4.18 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus.....	70

4.19 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden mencatat materi yang disampaikan oleh guru.....	71
4.20 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden belajar Pendidikan Agama Islam tanpa ada paksaan.....	71
4.21 Daftar distribusi frekuensi menurut tanggapan responden pelajaran pendidikan agama islam sangat bermanfaat untuk kehidupan.....	72
4.22 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden ingin menguasai materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru.....	72
4.23 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden pelajaran pendidikan agama islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya.....	73
4.24 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.....	73
4.25 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.....	74
4.26 Frekuensi nilai rata-rata.....	75
4.27 instrumen penilaian berupa essay.....	77
4.28 Daftar distribusi frekuensi responden tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (SIKLUS II).....	82
4.29 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	82
4.30 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden memperhatikan guru ketika mengajar.....	83
4.31 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha mengerti apa yang dijelaskan guru.....	83
4.32 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden menyukai cara guru mengajar.....	84
4.33 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas.....	84
4.34 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden maumengaktifkan diri dalam kegiatan belajar.....	85
4.35 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas.....	85
4.36 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal.....	86
4.37 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketiga guru menjelaskan.....	86
4.38 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	87
4.39 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	87
4.40 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus.....	88

4.41 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden mencatat materi yang disampaikan oleh guru.....	88
4.42 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden belajar Pendidikan Agama Islam tanpa ada paksaan.....	89
4.43 Daftar distribusi frekuensi menurut tanggapan responden pelajaran pendidikan agama islam sangat bermanfaat untuk kehidupan.....	89
4.44 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden ingin menguasai materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru.....	90
4.45 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden pelajaran pendidikan agama islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya.....	90
4.46 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.....	91
4.47 Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.....	91
4.48 Frekuensi nilai rata-rata.....	92
4.49 instrumen penilaian berupa essay.....	93
4.50 Perbandingan hasil angket SIKLUS I dan SIKLUS II.....	94
4.51 Instrumen penilaian berupa tes essay.....	95

ABSTRAK

Febiola Aprodit, 2018. “*Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning (Studi Terhadap Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag dan dan Pembimbing (II) Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, dan *Problem Based Learning*

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo?

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan riset kepustakaan dan riset lapangan dengan metode observasi, tes, angket dan dokumentasi. Sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup besar terjadi pada siklus II setelah menggunakan metode tersebut. Adapun hasil dari siklus I, untuk angket mendapatkan hasil 61,14% dan untuk tes mendapatkan 63%. Untuk siklus II, analisis angket mendapatkan 71,96 dan untuk tes mendapatkan 88,75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Based Learning* baiknya lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih menambah minat peserta didik khususnya peserta didik yang masih memiliki perhatian yang kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang bermacam-macam juga dapat membantu meningkatkan

hasil belajar siswa. Karena meningkatnya minat belajar peserta didik dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pen” dan akhiran “An” yang berarti “Perbuatan, hal, atau cara”.¹ Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewasa agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.

Pendidikan sangat penting diberikan kepada peserta didik, terutama pendidikan agama Islam supaya anak didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah proses dalam rangka dalam mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik

¹Purwandana. Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ilmu Pendidikan Islam, h. 13.

mungkin terhadap lingkungan dan masyarakat. Karena terlalu pentingnya pendidikan dalam hal ini menuntut ilmu, dijelaskan dalam QS.At-taubah/9:122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya Allah swt sangat memperhatikan orang yang memperdalam pengetahuan mereka dalam hal ini menuntut ilmu pelajaran sehingga nantinya dapat disebarkan dan diajarkan kepada orang lain serta berguna untuk semua orang. Ayat di atas dapat dijadikan sebagai penyemangat untuk orang-orang yang bersemangat untuk memperdalam pengetahuan karena Allah swt menghadiahkan ayat khusus untuk orang-orang yang memperdalam ilmu pengetahuannya.

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peserta didik/guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya. Penggunaan metode yang monoton membuat peserta didik merasa bosan sehingga mereka menjadi mengantuk dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan

² Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Al-Karim*, Surabaya: UD. Halim, 2013), h. 206.

bertujuan untuk membantu manusia menghadapi setiap perubahan yang. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka kebutuhan akan pengetahuan semakin meningkat³.

Guru biasanya menggunakan setidaknya dua atau lebih metode pada saat mengajar. Tetapi, terkadang kurang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa akan merasa bosan bahkan kadang mengantuk. Maka dalam menarik minat siswa agar memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru adalah salah satunya dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Dengan menggunakan metode *problem based learning* maka proses pelaksanaan pembelajaran yang terkesan membosankan menjadi lebih bersemangat. Guru hanya sekedar mengajarkan apa yang ada di buku kepada para peserta didik tanpa adanya timbal balik atau respon. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa, sehingga dengan menggunakan metode *problem based learning* peserta didik belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapinya sendiri, sehingga kebiasaan ini dapat ditransfer dalam kehidupan nyata.

Minat merupakan salah satu motivasi yang dihasilkan oleh diri sendiri untuk menyukai sesuatu. Dengan adanya minat yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga membuat orang tersebut bersemangat untuk melakukan aktivitas. Salah satu minat yang dibutuhkan yaitu berminat dalam proses pembelajaran. Berminat disini dapat diartikan yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan mendengarkan apa yang dijelaskan serta diperintahkan oleh guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mengetahui minat belajar peserta didik SMAN 1 Palopo khususnya peserta didik kelas X IIS 1, peneliti melakukan observasi langsung untuk

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung . PT. Remaja Rosdakarya,2005), h.10.

mengetahui apakah para peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar khususnya pelajaran agama Islam. Banyak tingkah laku peserta didik yang apabila pada saat mata pelajaran berlangsung menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki minat untuk belajar, beberapa tingkah laku peserta didik yaitu bercerita hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, posisi duduk yang kurang baik seperti posisi ingin tidur, lesu dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat terkadang guru kehilangan konsentrasi dan minat dalam mengajar. Kehilangan minat mengajar guru juga berpengaruh kepada peserta didik yang benar-benar memperhatikan pelajaran. Peserta didik dan guru saling bekerjasama dalam membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Interaksi antara guru dan peserta didik juga senantiasa mempengaruhi perkembangan minat dan hasil belajar peserta didik.

Meninjau dari pentingnya minat dalam proses pembelajaran agama Islam, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan alasan itu pula sehingga peneliti mengambil judul “*Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam (Studi Terhadap Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

Melalui metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Minat belajar yang dimaksudkan disini adalah suatu bentuk ketertarikan pada materi pembelajaran khususnya minat dalam belajar agama Islam. Jadi, yang menjadi fokus penelitian ini adalah menerapkan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik SMAN 1 Palopo khususnya peserta didik kelas X IIS 1. Minat belajar dapat tumbuh dari diri sendiri atau dari orang lain, minat dapat tumbuh dari diri sendiri karena adanya kesadaran dalam dirinya sedangkan minat belajar dapat tumbuh dari orang lain yaitu dengan cara bergaul dengan orang-orang yang memang memiliki perhatian khusus pada pembelajaran.
- b. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi dalam poses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan sesuai dengan semestinya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyak sekali metode yang digunakan oleh para guru untuk membuat para siswa menjadi bersemangat untuk belajar. Penggunaan metode dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi dalam kelas tersebut.
- c. *Problem Based Learning* adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk menarik minat siswa agar memperhatikan penjelasan atau materi yang diajarkan oleh guru. Metode *Problem Based Learning* ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah kasus atau masalah kepada siswa dan siswa diminta menyelesaikan masalah tersebut dengan tujuan agar siswa dapat memperhatikan pelajaran.
- d. Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang mana didalamnya mengajarkan tentang bagaimana seluk-beluk agama Islam dan apa saja yang harus dilakukan dan dimengerti oleh manusia. Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk akhlak dan membina karakter yang seharusnya dimiliki oleh manusia.
- e. *Asmaul husna* adalah nama-nama yang indah yang hanya dimiliki oleh Allah swt. Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama yang memiliki arti yang indah, didalam pembahasan skripsi ini hanya menjelaskan tujuh dari sembilan puluh sembilan nama Allah.

Jadi, dalam memberikan sebuah materi dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan metode yang diterapkan agar nantinya proses pembelajaran menjadi

menyenangkan. Dalam hal ini peneliti memberikan saran berupa penggunaan metode *Problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi tentang minat siswa X IIS 1 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena apabila seorang peserta didik kurang atau tidak memiliki minat dalam belajar maka, dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengerti dan paham tentang pelajaran tersebut. selain itu, kurangnya minat belajar juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini secara umum yaitu diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dalam pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi atau rujukan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh jumasliati, dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts. Batusitanduk Kab. Luwu*. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_A MTs. Batusitanduk Kab. Luwu.

2. Tesis dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Metro*” yang ditulis oleh Sri Rejeki Handayani, menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus 1 hanya ada 56% siswa yang tergolong aktif selama pembelajaran berlangsung, pada siklus 2 menjadi 68%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77%. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika. Dapat dilihat dari hasil penilaian siswa baik pada penilaian proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar pada siklus 1, siklus2, siklus 3 selalu mengalami peningkatan.

3. Rohmad Fauzi, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat*” yang membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan model *ProblemBased Learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Adapun persamaan penelitian yang dimiliki penulis dan penelitian di atas yaitu sama-sama merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yaitu kedua penelitian di atas bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa sedangkan tujuan yang diinginkan dalam skripsi ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, lokasi tempat penelitian juga berbeda. Peneliti I melakukan penelitian di Mts. Batusitanduk kab. Luwu, peneliti ke II melakukan penelitian di SMA negeri 5 Metro, peneliti ke III di SD Negeri 01 Metro Barat.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.⁴

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan, bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Ditinjau dari segi penerapannya, metode ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada yang tepat digunakan kalau di luar kelas.

⁴ Aat Syafaat, dkk., *Penerapan Guru Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. 1; jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 39.

Pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh dipandang enteng. Seorang guru tidak boleh menentukan metode tanpa pertimbangan faktor-faktor lain. Seorang guru harus memahami sebuah metode ketika akan menetapkan pilihan. Apabila guru tidak memahami metode maka proses pembelajaran tidak akan berarti dan tujuan pembelajaran tidak terpercayai.⁵

Semua metode pembelajaran baik, tidak ada satupun metode yang paling baik untuk semua situasi dan kondisi pembelajaran. Ada metode yang tepat untuk situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat saat situasi dan kondisi di saat lainnya. Penilaian baik tidaknya suatu metode pembelajaran tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, kondisi lingkungan, peserta didik, fasilitas, dan bahan ajar, bahkan yang paling menentukan adalah kemampuan guru itu sendiri.

Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan menurut Abdul Majid adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran, yaitu: pertama, berpusat kepada peserta didik (*student oriented*). Guru harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada orang yang sama sekalipun mereka kembar. Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses pembelajaran itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keinginan dari imajinasi. Proses pembelajaran selain harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik, juga mampu memompa daya imajinasi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang dilakukan dapat merangsang kreativitas peserta didik untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah.⁶ Metode

⁵ Syamsu S., *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. 1; Makassar: Yapma, 2009), h. 91

⁶ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 84-85.

memiliki banyak jenis, yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah memilih metode mana yang cocok digunakan dan sesuai dengan materi yang diajarkan didalam kelas.

2. *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran berbasis masalah belum dikatakan berhasil apabila salah seorang peserta didik belum menguasai bahan pelajaran, walaupun pelajaran ini dilakukan secara kelompok. Karena itu, pembelajaran berbasis masalah melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas yang tingkat kemampuannya berbeda.⁷ Masalah yang digunakan adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Masalah diberikan sedemikian rupa sehingga siswa mampu menentukan pengetahuan mana yang perlu dikuasai untuk menemukan pemecahannya. Dalam metode ini pula, siswa dibebaskan untuk menggali lebih dalam masalah yang diberikan. Saat seorang siswa memiliki waktu untuk menggali dan berkuat dengan area dimana terdapat masalah utama, maka mereka akan mengenali banyak masalah lain dari masalah tersebut dengan begitu siswa akan termotivasi. Hal ini dilakukan secara berkelompok, biasanya dalam kelompok kecil (5-6 anak).

Menurut Kamdi *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁸ Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

⁷ *Ibid.*, h. 46.

⁸ Anonim, “*Pengertian dan Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning*”, <http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1>

pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Abuddin nata, bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan strategi ini, menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.¹⁰

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:¹¹

a. Orientasi peserta didik kepada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Tahap ini guru membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1*. <http://www.depdiknas.go.id> (diakses tanggal 22 juni 2017).

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; jakarta: kencana, 2009), h. 209.

¹¹ Syamsu S, *op. cit.*, h. 47-48.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah adalah:¹²

a. Pengajuan masalah atau pertanyaan atau masalah.pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting secara pribadi bermakna untuk peserta didik.

b. Fokus interdisipliner. Meskipun pembelajaran berbasis masalah dapat dipusatkan pada subjek tertentu, tetap masalah yang diinvestigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek.

c. Investigasi autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan investigasi autentik yang berusaha menentukan solusi riil untuk masalah riil.

d. Produksi *artefak* dan *exhibit*. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk mengkonstruksikan produk dalam bentuk *artefak* dan *exhibit* yang menjelaskan solusi mereka. Produk itu bisa berbentuk debat bohong-bohongan, laporan, resume, model fisik, video, atau program komputer.

e. Kolaborasi. Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama.

¹² Richard I. Arends, "*Learning To Teach*", diterjemahkan oleh Helly Prajitno dan Sri Muliani dengan judul: Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 42

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* memiliki banyak sekali fungsi yang dapat membantu guru untuk membantu proses pembelajaran serta membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar.

3. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Belajar juga merupakan suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan dalam pembelajaran ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli:

a. Menurut Thursan Hakim

Mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain¹⁴.

b. Menurut Morgan dan kawan-kawan

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Dari beberapa definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.35.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Adiatma, 2007), hal.6.

melakukan aktivitas tertentu. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan padanya telah berlangsung proses belajar.

Belajar merupakan aktivitas interaksi individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menurut Ridwan Abdullah Sani, tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.

Pandangan tersebut perlu dicermati, mengingat fenomena belajar peserta didik beragam yang disebabkan oleh faktor latar belakang peserta didik yang heterogen. Walaupun demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap dalam kondisi dan suasana yang kondusif, tidak membosankan. Atas pertimbangan ini, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam kegiatan pembelajaran, yaitu belajar memerlukan motivasi, belajar berlangsung secara berjenjang, belajar melibatkan perbedaan individual, dan peragaan dalam pembelajaran. Keempat prinsip pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Belajar memerlukan motivasi

Setiap individu mempunyai kebutuhan atau keinginan dan berusaha memenuhi kebutuhannya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itu merupakan motivasi. Agar belajar dapat mencapai hasil atau terjadi perubahan pada yang belajar maka harus ada motivasi. Karena itu,

motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (internal) dan komponen luar (eksternal). Motivasi internal artinya datang dari dirinya sendiri. Sedangkan komponen eksternal datang dari diri orang lain, dari guru, dari orang tua, teman, lingkungan, hadiah dan sebagainya.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut motivasi dipahami sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dalam diri peserta didik manakala ia merasa membutuhkan. Oleh karena itu, motivasi dengan sendirinya akan bergerak memenuhi kebutuhannya. Disinilah peran guru dapat memahami peta motivasi peserta didik untuk memberikan andil sebagai motivasi eksternal.

Motivasi berhubungan dengan kebutuhan. Antara kebutuhan dan motivasi, perbuatan dan kelakuan, tujuan dan kepuasan terdapat kaitan yang kuat. Setiap perbuatan senantiasa berkait adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas.¹⁷

2) Belajar berlangsung secara berjenjang

Pelibatan peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran merupakan inti kegiatan pembelajaran, sementara tingkat kemampuan belajar peserta didik beragam dan kompleks, ada yang kemampuan belajarnya lambat, ada yang sedang, dan adapula yang cepat. Guru profesional harus dapat mengklasifikasi kemampuan belajar tersebut. Karena itu, guru yang bijaksana melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berjenjang yaitu dimulai dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang mudah kepada yang sulit. Dalam perkataan yang lain, belajar harus dimulai dari yang sederhana

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 158.

¹⁶ Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 43.

¹⁷ Syamsu S, *op. cit.*, h. 26-27.

kepada yang kompleks, dari yang mudah kepada yang sulit. Dalam perkataan lain, belajar harus dimulai dari materi yang agak mudah kemudian secara bertahap ke tingkat yang agak sulit.¹⁸

3) Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan individual ini perlu diperhatikan oleh setiap guru. Pemberian bimbingan kepada peserta didik harus memerhatikan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang dapat memerhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, yaitu penggunaan strategi, metode, model, teknik yang bervariasi, dan media pembelajaran, akan membentuk melayani perbedaan individual peserta didik dalam belajar.¹⁹

4) Pembelajaran memerlukan peragaan

Hal yang perlu menjadi perhatian bagi guru adalah kemampuan dalam memilih dan menggunakan alat peraga. Memilih alat peraga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajarannya dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru harus menguasai sampai sedetail bagian-bagian alat peraga itu. Alat peraga yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk membantu meragakan atau mempraktikkan sehubungan dengan materi pelajaran.²⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus memperhatikan betul-betul tentang bagaimana yang harus dilakukan didalam kelas agar nantinya tidak mempermalukan dirinya sendiri di depan para peserta didik.

4. *Pengertian Minat*

¹⁸ *Ibid.*, h. 27

¹⁹ *Ibid.*, h. 27

²⁰ *Ibid.*, hal. 25-28.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Menurut Tampubolon, minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²¹ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²²

Garis besar faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi: niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepeergaulan, media massa. Secara rinci sebagai berikut:²³

a. Faktor Internal:

1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang. Semuanya berawal dari niat, ketika kita berniat untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu maka otomatis kita akan tersugesti untuk melakukan atau mendapatkan hal tersebut dengan melalukannya semaksimal mungkin. Begitu juga dengan ketika sudah berniat untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik maka minat kita juga akan bertambah.

2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut. Masing-masing poin memiliki keterkaitan

²¹ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung :Angkasa, 1993). h. 41.

²² Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hal. 302-303.

²³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal.265.

dengan yang lain. Kesungguhan belajar berasal dari dalam diri seseorang berarti itu berhubungan dengan niat yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh lingkungan.

3) Motivasi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi biasanya terbentuk dari adanya dukungan orang-orang sekitar karena manusia tidak akan bisa hidup seorang diri karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

4) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditunjukkan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.

5) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal:

1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak. Keluarga menjadi tumpuan utama seorang untuk melakukan yang terbaik. Peran keluarga sangat besar untuk membantu menumbuhkan minat seseorang, dengan memberikan dukungan dan apresiasi yang baik maka akan sangat besar pengaruhnya untuk menumbuhkan minat.

2) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.

3) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya

berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.

4) Media massa, kemajuan teknologi seperti VCD, Telepon, HP, Televisi dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu belajarnya dipakai untuk menonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif.

5. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan merupakan bagian yang *intern* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia melalui dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Prof. Proopert Lodge, pernah mengatakan bahwa *life is education and education is life*. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya. Dalam kamus besar disebutkan “pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pegajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri bahwa “pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”²⁴

Istilah agama digunakan dalam bahasa indonesia. Dalam bahasa inggris digunakan istilah *religion*. Dalam bahasa arab digunakan istilah *al-din* (baca: addin). Berbeda lagi dalam bahasa-bahasa lainnya. Tentunya, dalam setiap istilah yang berbeda memiliki makna yang berbeda pula walaupun ada kesamaannya. Dalam

²⁴ Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010), h.7-9.

istilah yang sama pun ada kesamaannya. Dalam istilah yang sama pun dapat berbeda makna, demikian pula dalam perbedaan istilah. Oleh karena itu, bagi umat islam salah satu istilah yang paling relevan dengan sumber ilmu dan pemahaman umat islam, yakni menggunakan istilah *al-din* untuk memahami pengertian agama.²⁵ Umat islam menjalankan agama berdasarkan apayang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW tidak pernah menyampaikan ajaran agama yang mengandung kemusyirikan. Sebab, kemusyirikan itu sendiri bertentangan dengan Allah SWT. Allah SWT membenci bahkan tidak akan mengampuni dosa mengampuni dosa manusia yang berbat syirik.²⁶

Kata Islam berasal dari bahasa arab berarti berserah diri kepada Allah. Akar kata islam adalah S-L-M, yang diucapkan *silm*, berarti damai; terbuhal dari kata *aslama* yang mengandng arti telah menyerah, yakni berserah diri kepada kehendak-Nya. Al-Islam atau islam adalah agama yang membawa kedamaian bagi mat manusia, selama mereka berserah diri kepada Tuhan, dan pasrah atas kehendaknya. Sesuai dengan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Islam adalah satu-satunya agama yang benar, diakui oleh seluruh nabi sejak nabi Adam sampai Muhammad SAW, Nabi terakhir. Seorang muslim adalah orang yang berserah diri kepada Allah dan meyakini Islam.²⁷ Mempelajari pendidikan agama islam

²⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.1.

²⁶ *Ibid.*, h.2.

²⁷ Khurshid Ahmad dkk, *Islam Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.3.

sangatlah penting sesuai yang digambarkan pada firman Allah dalam Q.S. At-taubah/9 :122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.²⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa .²⁹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h.206.

²⁹ Addl Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis (Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Cet.III.; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), h.130.

Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupn lingkungannya
(*Hablun minallah wa hablun minannas*).³⁰

6. *Asmaul Husna*

Kata AL-Asma'ul al-Husna diambil dari ayat al-Qur'an Q,S. Taha/20:8 yang artinya, "Allah swt tidak ada Tuhan melainkan Dia. Dia memiliki al-Asmaul al-Husna (nama-nama baik)."³¹ Adapun hadis yang berhubungan dengan *Asmaul al-Husna* adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَزَادَ هَمَّامٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ وَثُرٌ يُحِبُّ الْوِثْرَ (رواه مسلم)³²

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ayyub dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah dan dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah 'azza wajalla mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa menjaganya maka ia akan masuk surga." Hammam menambahkan; dari Abu Hurairah dari

³⁰ *Ibid.*, h. 131.

³¹ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Cet.III.; Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017), h. 4-5.

³² Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim, Kitab: Dzikir, Do'a, Taubat, dan Istigfar*, (Juz 2, No.2677; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 566.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; 'Sesungguhnya Allah itu ganjil dan menyukai yang ganjil.(H.R.Muslim)³³

Hadis di atas menjelaskan tentang bagaimana bahwa Allah swt. memiliki banyak sekali nama-nama yang sangat indah yang jumlahnya sembilan puluh sembilan yang memiliki arti yang indah pula. Selain itu dalam hadis tersebut juga dijelaskan bahwa Allah swt. menjanjikan surga bagi barangsiapa yang menjaganya. Hadis tersebut diriwayatkan oleh imam muslim, hadis ini adalah salah satu hadis yang memperlihatkan keindahan dan keagungan Allah swt disertai dengan arti yang sangat indah.

Didalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menjelaskan dan terkait dengan al-Asmaul Al-Husna serta menjelaskan tentang manfaat apa saja yang dapat kita peroleh apabila kita menghafal sekaligus mengamalkan apa yang sudah diperintahkan Allah sesuai dengan apa yang ada didalam al-Qur'an. Adapun salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang *al-Asmaul al-Husna* terdapat dalam Q.S. al-A'raf/7:180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Terjemahnya:

³³ Adib Bisri Mustofa, *Terjemah Shahih Muslim*, (Jil 4 ; Semarang: CV, Asy Syifa', 1993), h. 610

“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”³⁴

a. *Al-Karīm*

Secara Bahasa, *al-karīm* mempunyai arti yang maha mulia, yang maha dermawan atau yang maha pemurah. Secara istilah, *al-Karīm* diartikan bahwa Allah swt yang maha mulia lagi maha pemurah yang memberi anugerah atau rezeki kepada semua makhluk-Nya. Dapat pula diartikan sebagai Zat yang sangat banyak memiliki kebaikan, maha pemurah, pemberi nikmat dan keutamaan. Baik ketika diminta maupun tidak.³⁵ Hal tersebut sesuai dengan firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia apakah yang telah memperdayakanmu terhadap Tuhan yang maha pemurah?”
(Q.S. Al-Infitar:6)³⁶

Al-Karīm dimaknai Maha pemberi karena Allah swt senantiasa memberi, tidak pernah terhenti pemberiann-Nya. Manusia tidak boleh berpitis asa dari kedermawanan-Nya tidak hanya dari harta yang dititipkan melainkan meliputi segala hal. Manusia yang berharta dan dermawan hendaklah tidak sombong karena telah memiliki sifat dermawan karena Allah swt tidak menyukai kesombongan. Dengan demikian, bagi orang yang diberikan harta melimpah maupun orang tidak dianugerahi

³⁴ Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h. 174.

³⁵ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*, h. 6.

³⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 587.

harta oleh Allah swt. Maka keduanya harus selalu bersyukur kepada-Nya karena orang yang miskin pun telah diberikan nikmat selain harta.³⁷

Menurut imam al-Gazali, *al-Karīm* adalah dia yang apabila berjanji menepati janjinya, bila memberi melampaui batas harapan, tidak peduli berapa dan kepada siapa Dia memberi dan tidak rela bila ada kebutuhan hambanya memohon kepada selain-Nya, meminta pada orang lain. Dia yang bila kecil hati menegur tanpa berlebih, tidak mengabaikan siapa yang menuju dan berlindung kepada-Nya dan tidak mengabaikan siapa yang menuju dan berlindung kepada-Nya, dan tidak membutuhkan sarana atau perantara.³⁸ *Al-Karīm* juga dimaknai yang maha pemberi maaf karena Allah swt memaafkan dosa para hamba yang lalai dalam menunaikan kewajiban kepada Allah swt, kemudian hamba itu mau bertobat kepada Allah swt. Bagi hamba yang berdosa, Allah swt adalah yang maha pengampun.

b. *Al-Mu'min*

Al-Mu'min secara Bahasa berasal dari kata *amina* yang berarti membenaran, ketenangan hati, dan aman kepada semua makhluk-Nya, terutama kepada manusia. Dengan demikian hati manusia menjadi tenang. Kehidupan ini penuh dengan berbagai permasalahan, tantangan, dan cobaan. Jika bukan karena Allah swt yang memberikan rasa aman dalam hati, niscaya kita akan senantiasa gelisah, takut, dan cemas.³⁹ Perhatikan firman Allah swt berikut ini.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢٧﴾

³⁷ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Cet.III.; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017), h. 6.

³⁸ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*,h. 6.

³⁹ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*,h. 7.

Terjemahnya:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-an’am/6:82)⁴⁰

Ketika kita akan menyeru dan berdoa kepada Allah swt dengan nama-Nya *al-Mu'min*, berarti kita memohon diberikan keamanan, dihindarkan dari fitnah, bencana, dan siksa. Karena Dialah yang Maha memberikan keamanan, Dia yang Maha Pengaman. Dalam nama *al-Mu'min* terdapat kekuatan yang dahsyat dan luar biasa. Ada pertolongan dan perlindungan, ada jaminan (*insurance*), dan ada bala bantuan.

Keamanan dan rasa aman yang dirasakan manusia sebagai makhluk adalah suatu rahmat dan karunia yang diberikan dari sisi Allah swt. *Al-Mu'min* dapat diartikan yaitu tuhan yang maha pemberi rasa aman juga terkandung pengertian bahwa sebagai hamba yang beriman, seorang mukmin dituntut mampu menjadi bagian dari pertumbuhan dan perkembangan rasa aman terhadap lingkungannya.

Mengamalkan dan meneladani *al-Asmaul al-Husna al-Mu'min*, artinya bahwa seorang yang beriman harus menjadikan orang yang ada disekelilingnya aman dari gangguan lidah dan tangannya agar orang-orang tersebut dapat berinteraksi dengan baik. Berkaitan dengan itu, Rasulullah saw bersabda: “ Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Para sahabat bertanya, “Siapa ya Rasulullah saw ?” Rasulullah saw. Menjawab, “Orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

⁴⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 138.

c. *Al-Wakīl*

Kata “*al-Wakīl*” mengandung arti maha mewakili atau pemelihara. *Al-Wakīl* (yang maha mewakili atau pemelihara), yaitu Allah swt yang memelihara dan mengurus segala kebutuhan makhluk-Nya, baik itu dalam urusan dunia maupun akhirat. Hamba *al-Wakīl* adalah bertawakkal kepada Allah swt. Ketika hamba tersebut melihat “tangan” Allah swt. Dia menyelesaikan segala sesuatu yang diserahkan hambanya tanpa membiarkan apapun terbengkalai.⁴¹ Firman-Nya dalam al-Qur’an:

اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Terjemahnya:

“ Allah swt pencipta segala sesuatu dan dia maha pemelihara atau segala sesuatu.” (Q.S. az-Zumar/39:62)⁴²

Dengan demikian, orang yang mempercayakan seegala urusannya kepada Allah swt., akan memiliki kepastian bahwa semua akan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Hal itu hanya dapat dilakukan oleh hamba yang mengetahui bahwa Allah swt yang Mahakuasa, Maha Pengasih adalah satu-satunya yang dapat dipercaya oleh hamba-Nya. Seseorang yang melakukan urusannya dengan sebaik-baiknya dan kemudian akan menyerahkan segala urusan kepada Allah swt untuk menentukan karunia-Nya.

Menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah swt melahirkan sifat *tawakkal*. *Tawakkal* bukan berartimengabaikan sebab-sebab dari suatu kejadian.

⁴¹ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*, h. 8.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 456.

Berdiam diri dan tidak peduli terhadap sebab itu dan akibatnya adalah sikap malas. Ketawakkalan dapat diibaratkan dengan menyadari sebab-akibat. Orang harus berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Rasulullah saw bersabda, “Ikatlah untamu dan *bertawakkallah* kepada Allah swt.” Manusia harus menyadari bahwa semua usahanya adalah sebuah do’a yang aktif dan harapan akan adanya pertolongan-Nya. Allah swt berfirman

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.” (Q.S. *al-An’am*/6:102)⁴³

d. *Al-Matīn*

Al-Matīn artinya maha kukuh, Allah swt adalah maha sempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Kekukuhan dalam prinsip sifat-sifat-Nya. Allah swt juga maha kukuh dalam kekuatan-kekuatan-Nya. Oleh karena itu, sifat *al-matīn* adalah kehebatan perbuatan yang sangat kokoh dari kekuatan yang tidak ada taranya. Dengan demikian, kekukuhan Allah swt yang memiliki rahmat dan azab terbukti ketika Allah swt memberikan rahmat kepada hamba-hamba-Nya⁴⁴. Tidak ada apapun yang dapat menghalangi rahmat ini untuk tiba kepada sarannya. Demikian juga tidak ada kekuatan yang dapat mencegah pembalasan-Nya.

Seseorang yang menemukan kekuatan dan kekukuhan Allah swt akan membuatnya menjadi manusia yang *tawakkal*, memiliki kepercayaan dalam jiwanya dan tidak merasa rendah dihadapan

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 141.

⁴⁴ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*,h. 9.

manusia lain. Manusia akan selalu merasa rendah di hadapan Allah swt. Hanya Allah swt yang Maha Menilai. Oleh karena itu, Allah swt melarang manusia bersikap atau merasa lebih dari saudaranya, karena hanya Allah swt yang Maha Mengetahui baik buruknya seorang hamba. Allah swt juga menganjurkan manusia bersabar. Karena Allah swt Mahatahu apa yang terbaik untuk hamba-Nya. Kekuatan dan kekukuhan-Nya tidak terhingga dan tidak terbayangkan oleh manusia yang lemah dan tidak memiliki daya upaya. Jadi, karena kekukuhan-Nya, Allah swt tidak terkalahkan dan tidak tergoyahkan. Siapakah yang paling kuat dan kukuh selain Allah swt? Tidak ada satu makhluk pun yang dapat menundukkan Allah swt, meskipun seluruh makhluk di bumi ini bekerja sama. Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.” (Q.S S az-Zariyat/51:58)⁴⁵

Dengan demikian, akhlak terhadap sifat *al-Matīn* adalah dengan beristiqomah (meneguhkan pendirian), beribadah dengan kesungguhan hati, tidak tergoyahkan atau bisikan menyesatkan, terus berusaha dan tidak putus asa serta bekerja sama dengan orang lain sehingga menjadi lebih kuat.

e. *Al-Jamī'*

Al-Jamī' secara Bahasa artinya yang maha mengumpulkan/menghimpun, yaitu bahwa Allah swt maha mengumpulkan/menghimpun segala sesuatu yang tersebar atau terserak. Allah swt maha mengumpulkan apa yang dikehendaki-Nya dan di mana pun Allah swt berkehendak.⁴⁶

⁴⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 523.

⁴⁶ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*, h. 10.

Penghimpunan ini ada berbagai macam bentuknya, diantaranya adalah mengumpulkan seluruh makhluk yang beraneka ragam, termasuk manusia dan lain-lainnya, dipermukaan bumi ini dan kemudian mengumpulkan mereka di padang *mahsyar* pada hari kiamat. Allah swt. Berfirman:

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Terjemahnya:

“ Ya tuhan kami, sesungguhnya engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya”, sesungguhnya Allah swt, tidak menyalahi janji.”(Q.S. Ali Imran/3:9).⁴⁷

Allah swt akan menghimpun manusia di akhirat kelak sama dengan orang-orang yang satu golongan di dunia. Hal ini dapat dijadikan sebagai *barometer*, kepada siapa berkumpul di dunia itulah yang akan menjadi teman di akhirat. Walaupun berjauhan secara fisik, akan tetapi hati terhimpun, di akhirat kelak juga akan terhimpun dengan mereka. Begitupun sebaliknya, walaupun kita berdekatan secara fisik akan tetapi hati kita jauh, maka kita juga tidak akan berkumpul dengan mereka.

Oleh sebab itu, apabila di dunia hati terhimpun dengan orang-orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, di akhirat kelak akan berkumpul dengan mereka di dalam neraka. Karena orang-orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, tempatnya adalah di neraka.

Begitupun sebaliknya, apabila kecenderungan hati terhimpun dengan orang-orang beriman, bertakwa dan orang-orang saleh, di akhirat kelak juga akan terhimpun

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 50.

dengan mereka. Karena tidaklah mungkin orang-orang beriman hatinya terhimpun dengan orang-orang kafir dan orang-orang kafir juga tidak mungkin terhimpun dengan orang-orang beriman.

Allah swt juga mengumpulkan di dalam diri seorang hamba ada yang lahir di anggota tubuh dan hakikat batin di dalam hati. Barang siapa yang sempurna *ma'rifatnya* dan baik tingkah lakunya, maka ia disebut juga sebagai *al-jamī'*. Dikatakan bahwa *al-Jamī'* ialah orang yang tidak padam cahaya *ma'rifatnya*.

f. *Al-'Adl*

Al-'Adl artinya Maha adil. Keadilan Allah swt bersifat mutlak, tidak dipengaruhi oleh apapun dan oleh siapa pun. Keadilan Allah swt juga didasari dengan ilmu Allah swt yang maha luas. Dengan demikian, tidak mungkin keputusan-Nya itu salah.⁴⁸ Allah swt berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Terjemahnya:

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah-robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S al-An'am/6:115)⁴⁹

Al-'Adl berasal dari kata *'adala* yang berarti lurus dan sama. Orang yang adil adalah orang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan inilah yang menunjukkan orang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga dimaknai sebagai penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya.

⁴⁸ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*, h. 11.

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 142.

Allah swt dinamai *al-'Adl* karena keadilan Allah swt adalah sempurna, dengan demikian, semua yang diciptakan dan ditentukan oleh Allah swt sudah menunjukkan keadilan yang sempurna. Hanya saja, banyak diantara kita yang tidak menyadari atau tidak mampu menangkap keadilan Allah swt terhadap apa yang menimpa makhluk-Nya. Oleh karena itu, sebelum menilai sesuatu itu adil atau tidak, kita harus dapat memperhatikan dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus yang akan dinilai. Akal manusia tidak dapat menembus semua dimensi tersebut. Seringkali ketika manusia memandang sesuatu secara sepintas dinilainya buruk, jahat, atau tidak adil, tetapi jika dipandanginya secara luas dari menyeluruh, justru sebaliknya, merupakan suatu keindahan, kebaikan, atau keadilan. Tahi lalat secara sepintas terlihat buruk, namun jika berada ditengah-tengan wajah seseorang dapat terlihat indah. Begitu juga memotong kaki seseorang (*amputasi*) terlihat kejam, namun ketika dikaitkan dengan penyakit yang mengharuskannya untuk dipotong, hal tersebut merupakan suatu kebaikan. Disitulah makna keadilan yang tidak gampang menilainya.

Allah swt maha adil, dia menempatkan semua pada posisi yang sama dan sederajat. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, atau karena jabatan. Dekat jauhnya posisi seseorang dengan Allah swt hanya diukur dari seberapa besar mereka berusaha meningkatkan takwanya. Makin tinggi takwa seseorang, makin tinggi pula posisinya, makin mulia dan dimuliakan oleh Allah swt, begitupula sebaliknya.

Sebagian dari keadilan-Nya, Dia hanya menghukum dan memberi sanksi kepada mereka yang terlibat langsung dalam perbuatan maksiat atau dosa. Istilah dosa turunan, hukum karma, dan lain semisalnya tidak dikenal dalam syari'at islam. Semua manusia di hadapan Allah swt akan mempertanggungjawabkan dirinya sendiri.

Lebih dari itu, keadilan Allah swt selalu disertai dengan sifat kasih sayang. Dia memberi pahala sejak seseorang berniat berbuat baik, dan melipat gandakan pahalanya jika kemudian direalisasikan dalam amal perbuatan. Sebaliknya, Dia tidak langsung memberi catatan dosa selagi masih berupa niat berbuat jahat. Sebuah dosa baru akan dicatat apabila seseorang telah benar-benar berlaku jahat.

g. *Al-āakhir*

Al-āakhir artinya yang maha akhir yang tidak ada sesuatu pun setelah Allah swt. Dia maha kekal tetkala semua makhluk hancur, maha kekal dengan kekekalan-Nya. Adapun kekekalan makhluk-Nya adalah kekekalan yang terbatas, seperti halnya kekekalan surga, neraka, dan apa yang ada di dalamnya. Surga adalah makhluk yang Allah swt ciptakan dengan ketentuan, kehendak, dan perintah-Nya.⁵⁰ Nama ini disebutkan di dalam firman-Nya:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. al-Hadid/57:3)⁵¹

⁵⁰ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Op.cit.*, h. 12.

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 537.

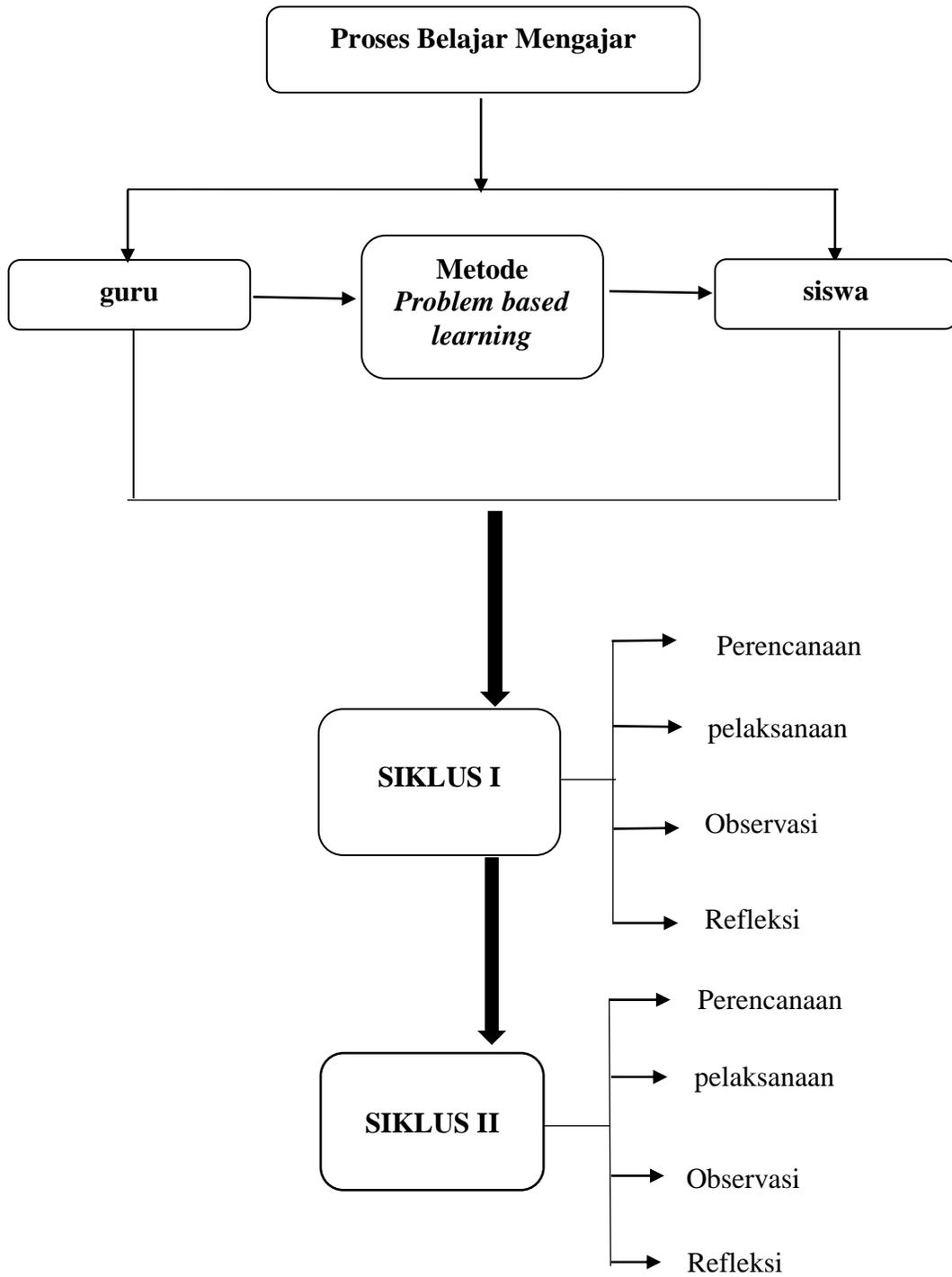
Allah swt berkehendak untuk menetapkan makhluk yang kekal dan yang tidak, namun kekekalan makhluk itu tidak secara zat dan *tabi'at*. Karena secara *tabi'at* dan zat, seluruh makhluk ciptaan Allah swt adalah fana (tidak kekal). Sifat kekal tidak dimiliki oleh makhluk, kekekalan yang ada hanya sebatas kekal untuk beberapa masa sesuai dengan ketentuan-Nya.

Orang yang mengesakan *al-āakhir* akan menjadikan Allah swt sebagai satu-sarunya tujuan hidup yang tiada tujuan hidup selain-Nya, tidak ada permintaan kepada selain-Nya dan segala kesudahan tertuju hanya kepada-Nya. Oleh karena itu, jadikanlah akhir kesudahan kita hanya kepada-Nya. Karena sungguh akhir kesudahan hanya kepada Rabb kita, seluruh sebab dan tujuan jalan akan berujung ke haribaan-Nya semata.

Orang yang mengesakan *al-āakhir* akan selalu merasa membutuhkan *Rabb*-nya, ia akan selalu mendasarkan apa yang diperbuatnya kepada apa yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk Hamba-Nya, karena manusia mengetahui bahwa Allah swt adalah pemilik segala kehendak, hati dan niat.

7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah yang akan ditelitinya. Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa pada kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo. Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Suharsimi bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Menurut Ebbutt dalam Wiriadmadja mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran

mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.⁵² Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.⁵³ Sebagai suatu penelitian kelas PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar; baik darisegi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi realkelas tersebut. Dengan demikian lebih menjanjikan dampak langsung para pendidik untuk memperoleh ”teori” yang dibangunnya sendiri, bukan yang ”diberikan” oleh pihak lain atau sebagai *the theorizing practitioner*.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Palopo yang bertempat di Jl. Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Alasan dipilihnya SMAN 1 Palopo adalah karena menurut observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya minat belajar agama Islam peserta didik kelas X IIS 1 sangat kurang sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut harus dilakukan

⁵² Rochiati Wiriatmdja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13.

⁵³ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

⁵⁴ Samianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hal. 2.

pembaharuan atau menerapkan metode yang baru dan sesuai dengan jiwa peserta didik tersebut.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IIS1 SMA Negeri 1 Palopo yang berjumlah 28 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik. Observasi yang dimaksud disini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung masalah atau aktivitas yang terjadi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Dokumentasi yang dimaksud dengan penelitian ini berupa hasil ulangan harian semester genap peserta didik kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo.

3. Angket

Metode angket yaitu dengan memberikan lembar angket kepada peserta didik yang menjadi sampel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap minat belajar pada siswa.

4. Tes

Tes adalah pernyataan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang diperlukan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Asmaul-Husna*.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengelola data dalam penulisan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan angket/kuisisioner yang berhasil dikumpulkan.
- b. Scoring, yaitu tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket/kuisisioner. Dalam setiap pernyataan dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, yang harus dipilih oleh responden. Maka penulis melakukan perhitungan skor rata-ratanya dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Untuk jawaban yang pernyataannya positif, skornya:

Selalu (S) : 4

Sering (Sr) : 3

Kadang-kadang (Kd) : 2

Tidak pernah (Tp) : 1

2) Untuk jawaban yang pertanyaannya negatif, skornya:

Selalu (S) : 1

Sering (Sr) : 2

Kadang-kadang (Kd) : 3

Tidak pernah (Tp) : 4

c. Tabulating, yaitu setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam sebuah tabel untuk kemudian diketahui perhitungannya.

2. Analisis data

Teknik analisis data ialah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Data yang berasal dari penelitian lapangan, disebarkan melalui angket untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo.

Teknik analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis

kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data tersebut dirinci dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel melalui distribusi frekuensi dengan memberikan prosentase. Sedangkan secara kualitatif, data tersebut dituangkan dengan kalimat-kalimat logis. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Pentabelan data yaitu dengan memasukkan data ke dalam tabel yang berisikan nomor urut, kolom alternatif jawaban, dan kolom frekuensi jawaban (P).
- b) Mencari frekuensi jawaban (F) dengan cara menjumlah setiap jawaban.
- c) Mencari prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

P = Prosentase untuk setiap alternatif jawaban

F = Frekuensi/jumlah yang mengisi

N = Jumlah reponden

Setelah didapat hasil prosentase dari angket yang disebarkan kepada siswa, maka akan menentukan kategori penilaian tersebut, penulis merumuskannya sebagai berikut:

No	Prosentase	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya

2	90% - 99%	Hampir seluruhnya
3	60% - 89%	Sebagian besar
4	51% - 59%	Lebih dari setengah
5	50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir setengahnya
7	20% - 39%	Sebagian kecil
8	10% - 19%	Sedikit
9	0,1% - 9%	Sedikit sekali
10	0%	Tidak ada sama sekali

Selanjutnya, untuk mengetahui minat belajar siswa SMA Negeri 1 Palopo terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menghitung nilai rata-rata minat belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)⁵⁵

⁵⁵ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h.85.

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian minat belajar tersebut, diantaranya:

20 - 40 : Minat rendah

41 - 60 : Minat sedang

61 - 80 : Minat Tinggi

F. *Prosedur penelitian*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Tahapan yang harus dilalui yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan dalam menyiapkan sesuatu yang diperlukan dalam penelitian diantaranya :

- a. Menyiapkan perangkat mengajar (alat dan bahan) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menetapkan materi pembelajaran sebagai bahan ajar dalam penelitian yang disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran dalam silabus.

- c. Membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang berdasarkan materi yang telah ditetapkan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tiap siklus.
- d. Membuat skenario pembelajaran dengan metode *problem based learning*.
- e. Membuat jadwal pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar observasi yang disesuaikan dengan tindakan yang akan dilaksanakan pada siswa, sebagai pengumpul data untuk mencatat kegiatan yang dilakukan siswa, hasil lembar observasi dalam bentuk persentase angka yang akan dibandingkan dengan minat belajar siswa pada saat evaluasi akhir siklus.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yang telah direncanakan dimana tahapan ini guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang sesuai dengan rencana yang disebutkan dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan dikelas dalam proses pembelajaran adalah

- a. Melaksanakan apersepsi pada setiap siklus sebagai gambaran materi yang diberikan kepada siswa.
- b. Memotivasi siswa pada setiap siklus akan pentingnya penguasaan materi serta mengenali karakter siswa agar mempermudah guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara umum tahapan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan cara :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.

- 2) memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
- 3) guru meminta kepada siswa mengajukan pertanyaan yang mereka dapatkan tentang materi zakat.
- 4) guru meminta kepada setiap kelompok siswa memberikan tanggapan tentang masalah yang diajukan.
- 5) guru mengevaluasi dengan memberikan tes akhir kepada setiap siklus berupa soal-soal yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan guru kepada siswa dan selanjutnya dibahas kembali pada saat pembelajaran dikelas. Hasil tes akan diolah menjadi angka sehingga akan dapat dilihat hasil dari belajar yang dicapai oleh siswa, dan sebagai bahan perbandingan lembar observasi.
- 6) menganalisa hasil dari evaluasi itu untuk melihat tingkat keberhasilan metode yang diterapkan serta menganalisa kesulitan-kesulitan yang menjadi penyebab penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 7) merevisi proses pembelajaran untuk bahan perencanaan pada siklus selanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara objektif selama berlangsungnya proses pembelajaran, serta mengamati sikap siswa pada saat berlangsungnya penelitian dilakukan. Observasi dilaksanakan untuk penerapan tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran observer yang berkompeten di bidang pendidikan agama Islam, sebagai pengamat aktivitas siswa. Disamping pengamatan terhadap minat belajar siswa yang

dilakukan dengan memberikan tes, hasil observasi tes dicatat untuk direvisi untuk siklus berikutnya. Tahapan observasi secara umum digambarkan sebagai berikut :

a. Mengamati aktivitas siswa serta hambatan-hambatan, dan kesulitan yang dialami baik siswa maupun guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil dari observasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya.

b. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus.

4. Refleksi

Refleksi adalah sebagai tahapan dalam mengkaji, memperhatikan dan mempertimbangkan dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan seperti kendala-kendala dan juga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan tahap ini adalah :

a. Menganalisa hasil observasi pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas di siklus pertama.

b. Mencari jalan pemecahan permasalahan tersebut yang ditemukan sebagai bahan dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya.

G. *Sumber Data*

Adapun sumber data yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu:

a. Siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 palopo, merupakan sumber data primer dalam penelitian ini, data primer dari siswa diperoleh dari hasil tes minat belajar menggunakan angket melalui metode *Problem Based Learning*. Selain itu data primer lain dari siswa adalah hasil observasi aktivitas siswa.

b. Peneliti sebagai guru, merupakan sumber data primer berdasarkan hasil observasi guru.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau berupa dokumen pendukung penelitian khususnya yang berkaitan dengan gambaran umum yang dipaparkan di BAB IV.

H. *Langkah-langkah Pengumpulan Data*

Langkah-langkah meningkatkan minat belajar siswa metode *Problem Based Learning* pengumpulan data dilakukan dengan melihat secara langsung di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah 1, pemberian tes sebelum diterapkan metode *Problem Based Learning* dalam hal ini disebut pretest.

2. Langkah 2, pemberian perlakuan yaitu menerapkan metode *Problem Based Learning*..

3. Langkah 3, pemberian tes setelah diterapkan metode *PBL* dalam hal ini disebut post-test.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.⁵⁶

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah antara lain:

1. Marthen Sapu, Periode tahun 1958-1959
2. Achmad Hasan, Periode tahun 1959-1961

⁵⁶ Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, di SMA Negeri 1 Palopo, 20 Juli 2018.

3. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1961-1969
4. Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1969-1981
5. Amiruddin R. Magi, Periode tahun 1981-1998
6. Drs. Muchtar Basir, M.Si, Periode tahun 1988-2003
7. Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si, Periode 2003-2009
8. Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2009-2012
9. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode 2012-2015
10. Drs. Esmar, M.Pd, Periode tahun 2015-2017
11. Muh. Arsyad, S.Pd, periode tahun 2017-Sekarang.⁵⁷

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 palopo adalah menjadi sekolah yang unggul dalam mutu berlandaskan iman dan takwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya dengan indikator:

- a. Unggul dalam perolehan UAN/UAS;
- b. Unggul dalam persaingan seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPBM)
- c. Unggul dalam keterampilan pengoperasian sarana TIK (Pembelajaran Animasi)
- d. Unggul dalam lomba MIPAS, Bahasa dan Karya Ilmiah Remaja
- e. Unggul dalam lomba Olahraga dan kesenian
- f. Unggul dalam bertatakrama dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab.
- g. Unggul dalam kebersihan, keindahan, kerindangan, dan kenyamanan lingkungan.

Adapun indikator misi misi SMA Negeri 1 Palopo adalah:

- a. Melaksanakan dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika dan kinestetika.
-

- b. Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dan mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan media termasuk media TIK.
- c. Menetapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh *stake holder* sekolah.
- d. Menetapkan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*) sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan.
- e. Mengakomodasi kecakapan hidup (*Life Skill*) secara terpadu dan proporsional.
- f. Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- g. Memaksimalkan pengolahan dan penggunaan laboratorium komputer, kimia, fisika, dan bahasa.
- h. Meningkatkan kemampuan dan fasilitas layanan internet kepada siswa kelas X, guru serta staf TU.

Keberhasilan suatu sekolah dalam melaksanakan dan menerapkan visi dan misi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai harus melibatkan seluruh masyarakat yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik antara seluruh masyarakat di sekolah tersebut maka akan memudahkan untuk mencapai keberhasilan visi dan misi tersebut.

Tabel 4.1
Nama-nama guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Ket
1	Drs. Muh Mahsyam A 19581209 198303 1 010	PNS
2	Dra. Hj. Uswah M 19621231 199703 2 010	PNS
3	Hasbar, S.Pd	Honorier

3. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Palopo

Tabel 4.2

Kelas	Jumlah siswa
X (Sepuluh)	385
XI (Sebelas)	329
XII (Dua Belas)	310
Jumlah	1024

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 20 juli 2018

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Prasarana SMAN I Palopo

No	Nama Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	32		-	32
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	-	-	1	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
7	Laboratorium Fisika	-	-	1	1
8	Laboratorium Kimia	-	-	1	1
9	Laboratorium Bahasa	-	1	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tennis	-	-	1	1
12	Lapangan Volly	-	-	1	1
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC Siswa	8	-	-	8

16	Kamar Mandi/ WC Guru	2	-	-	2
17	Kamar Mandi/WC Kepsek	1	-	-	1
18	Kamar Mandi/ WC Tata Usaha	-	1	-	1
19	Ruang UKS	-	1	-	1
20	Ruang Koperasi	-	1	-	1
21	Gudang	1	-	2	3
22	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	1	1

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 20 juli 2018

Tabel 4.4
Sarana SMAN 1 Palopo

No	Mobiler	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Meja Siswa	906	64	96	1066
2	Kursi Siswa	906	64	96	1066
3	Meja Guru	60	15	-	75
4	Kursi Guru	50	14	11	75
5	Meja Staf /TU	10	-	-	10
6	Kursi Staf/TU	8	-	2	10
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	40	20	8	68
10	Lemari	40	8	3	51

11	Warless	-	1	-	1
12	LCD	16	19	8	33
13	Laptop	2	-	1	3
14	Komputer	53	14	20	87

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 20 juli 2018

Tabel 4.1
Nama-Nama Staff Tata Usaha di SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Gol Ruang
1	Hj. Rahmatiah, S.Sos	19660626 198603 2 020	Penata Tk.1, III/d
2	Harisah, S.Sos	19670617 200701 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
3	Kadek Sudantri, S.Pd	19860611 200901 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
4	St. Zaenab, S.AN	19691223 200701 2 019	Penata Muda, III/a
5	Riski Kurniawan Takdir, SE	19830410 201409 1 002	Pengatur II/c
6	Rahmi, S.AN	19820318 201411 2 001	Pengatur Muda II/a
7	St. Marwah, S.Pd		Honor PTT
8	Sitti Arhami Arsyad		Honor PTT
9	M. Said		Honor PTT
10	Kaso		Honor PTT
11	Sinar		Honor PTT
12	Ruttiana		Honor PTT
13	Sabran		Honor PTT
14	Mahdalena		Honor PTT

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 20 juli 2018

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan pada tanggal 18 juli 2018, didalam melakukan kegiatan pra tindakan peneliti membagikan angket minat belajar untuk kemudian diisi oleh peserta didik. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan pembelajaran dan pemberian metode *Problem Based Learning*.

Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara akurat, maka peneliti membuat tes berupa soal sebanyak 5 butir sebagai pelengkap angket dalam rangka untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Pemberian soal berupa *essay* disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh peneliti pada saat siklus dilaksanakan agar sesuai dan sejalan dengan apa yang peneliti rencanakan.

1) Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Siswa

Pernyataan-pernyataan pada angket disusun berdasarkan indikator-indikator minat siswa yang meliputi beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai. Pada angket terdapat 20 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Pengukuran minat dilakukan berdasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa, kemudian diambil kesimpulan sesuai kriteria dengan rumus yang sudah yang ditentukan.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 1x pertemuan yaitu pada tanggal 25 juli 2018. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan atau perencanaan agar supaya nantinya pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan baik dan lancar, setiap pelaksanaan pasti memiliki beberapa tahap yang harus dilalui salah satunya yaitu tahap perencanaan. Adapun tahap persiapan atau perencanaannya, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan atau mempersiapkan apa-apa saja yang akan dibutuhkan untuk proses pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan pada saat penelitian, seperti:

- 1) Membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan Topik materi : *Asmaul-Husna*
- 3) Menyiapkan angket untuk mengerahui minat peserta didik
- 4) Menyiapkan tes hasil belajar sebagai alat bantu angket untuk mengetahui minat peserta didik
- 5) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I

b. Tahap pelaksanaan siklus I

Tahap pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2018. Pembelajaran tersebut berlangsung selama 3 x 45 menit. Pada awal pembelajaran keadaan kelas dapat dikategorikan ribut karena pada saat itu masih jam pergantian dari pelajaran sebelumnya. Tetapi, setelah beberapa saat ketua kelas memberi aba-aba untuk tenang kemudian berdiri, memberikan salam kemudian duduk kembali. Setelah itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperkenalkan peneliti sebagai guru pengganti untuk beberapa minggu kedepan dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri. Adapun rincian pelaksanaan tindakan siklus I yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian memberikan salam
- 2) Peserta didik membaca al-Qur'an selama 15 menit, dimana surah yang dibaca adalah surah Al-Baqarah
- 3) Peneliti melakukan proses tanya-jawab kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki pengetahuan tentang materi *Asmaul-Husna* yang akan diajarkan sebelum peneliti menjelaskannya.
- 4) Setelah peneliti melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik dan peneliti menemukan bahwasanya masih banyak diantara peserta didik yang belum memahami dan mengerti betul tentang materi pelajaran *Asmaul-Husna* tersebut.

- 5) Peneliti menjelaskan penjelasan umum tentang *Asmaul-Husna* dimulai dari pengertian *Asmaul-Husna*. Selama peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang menandakan bahwa mereka merasa jenuh dengan mendengarkan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah tersebut.
- 6) Setelah melihat keadaan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dikarenakan metode yang digunakan, maka peneliti mengganti metode tersebut dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Penerapan metode ini diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang. Setelah pembagian kelompok peneliti kembali menjelaskan tentang *Asmaul-Husna* kemudian menjelaskan beberapa bagian dari *Asmaul Husna* yaitu: *al-karim*, *al-mu'min*, *al-wakil*, dan *al-matin*.
- 7) Setelah itu peneliti memberikan masalah. Dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah masalah yang dihadapi dalam mengamalkan contoh *Asmaul-Husna* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan dan mempersentasikan hasil diskusi tersebut.
- 8) Selama diskusi berlangsung peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang berminat dalam proses pembelajaran. Hanya sekitar 10 orang yang memiliki perhatian lebih untuk memperhatikan pelajaran.
- 9) Sebagai kegiatan penutup, peneliti memberikan angket untuk diisi oleh peserta didik dan memberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan dan diisi oleh peserta didik serta memberikan waktu beberapa puluh menit untuk mengerjakan soal dan angket tersebut. sebagai data yang akan peneliti olah untuk melihat minat peserta didik.

c. Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus ini, selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlihat para peserta didik mulai memberikan perhatian pada saat proses pembelajaran. Hal itu dapat dianggap sebagai respon positif, walaupun yang memperhatikan pelajaran hanya sebagian kecil saja. Hal itu

sudah sering kita dapatkan di dunia pendidikan bahwasanya siapa yang memperhatikan maka dialah yang akan mengerti. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mengajar sekaligus mengobservasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa masih tergolong kurang atau dapat dikatakan masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti sekaligus melihat lembar angket dan jawaban dari tugas berupa tes yang diberikan. Mereka yang tergolong berminat dan aktif adalah termasuk peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di kelas dan mereka yang pasif merupakan mereka yang memiliki prestasi belajar yang rendah di kelas.

Pada akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan lembar angket untuk mengetahui minat dan soal berupa tes. Tes tersebut diberikan sebagai data pembantu karena untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa maka, Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Presentasi lembar angket peserta didik

Tabel 4.6

Saya tertarik dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	17	61%
2	Sering	5	18%
3	Kadang-kadang	6	21%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (80%) tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sebagian kecil peserta didik (20%) yang kadang-kadang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.7

Saya bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	6	21%
2	Sering	16	58%
3	Kadang-kadang	6	21%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (79%) bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sebagian kecil peserta didik (21%) yang kadang-kadang bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.8

Saya memperhatikan guru ketika mengajar di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	8	28%
2	Sering	5	18%
3	Kadang-kadang	15	54%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari peserta didik (46%) memperhatikan guru ketika mengajar di kelas. Dan lebih dari setengah peserta didik (54%) kadang-kadang memperhatikan guru ketika mengajar di kelas.

Tabel 4.9

Saya berusaha mengerti apa yang dijelaskan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
----	--------------------	-----------	------------

1	Selalu	18	64%
2	Sering	5	18%
3	Kadang-kadang	5	18%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (82%) berusaha mengerti apa yang yang dijelaskan oleh guru. Dan sedikit dari peserta didik (18%) yang kadang-kadang berusaha mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.10

Saya menyukai cara guru menjelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	14	50%
2	Sering	4	14%
3	Kadang-kadang	10	36%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (64%) menyukai cara guru menjelaskan. Dan sebagian kecil peserta didik (36%) kadang-kadang menyukai cara guru menjelaskan.

Tabel 4.11

Saya berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	7	25%
2	Sering	6	21%
3	Kadang-kadang	15	54%
4	Tidak pernah	0	0%

	Jumlah	28	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari peserta didik (46%) berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan lebih dari setengah dari peserta didik (54%) kadang-kadang berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas.

Tabel 4.12

Saya mau mengaktifkan diri saya didalam kegiatan belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	12	43%
2	Sering	7	25%
3	Kadang-kadang	9	32%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (68%) mau mengaktifkan diri dalam kegiatan belajar. Dan sebagian kecil peserta didik (32%) kadang-kadang mau mengaktifkan diri dalam kegiatan belajar.

Tabel 4.13

Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	8	29%
2	Sering	11	39%
3	Kadang-kadang	9	32%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (68%) segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas. Dan sebagian kecil peserta didik (32%) kadang-kadang segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas.

Tabel 4.14

Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	14	50%
2	Sering	8	29%
3	Kadang-kadang	6	21%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (79%) berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal. Dan sebagian kecil peserta didik(21%) yang kadang-kadang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal.

Tabel 4.15

Saya bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketika guru menjelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	0	0%
2	Sering	9	32%
3	Kadang-kadang	14	50%
4	Tidak pernah	5	18%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil peserta didik (32%) bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketika guru menjelaskan.

Dan sebagian besar peserta didik (68%) tidak bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketika guru menjelaskan.

Tabel 4.16

Saya merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	12	43%
4	Tidak pernah	16	57%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari peserta didik (43%) merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan lebih dari setengah peserta didik (57%) merasa tidak bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.17

Saya membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	2	7%
2	Sering	6	22%
3	Kadang-kadang	18	64%
4	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil peserta didik (29%) membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sebagian besar peserta didik (71%) tidak membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.18

Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	23	82%
2	Sering	5	18%
3	Kadang-kadang	0	%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (82%) selalu berusaha untuk mendapatkan nilai bagus. Dan sedikit peserta didik (18%) sering berusaha mendapatkan nilai bagus.

Tabel 4.19

Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	10	36%
2	Sering	8	28%
3	Kadang-kadang	10	36%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (64%) mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dan sebagian kecil peserta didik (36%) kadang-kadang mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.20

Saya belajar Pendidikan Islam tanpa ada paksaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	20	71%
2	Sering	8	29%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%

	Jumlah	28	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (71%) selalu belajar Pendidikan Islam tanpa ada paksaan. Dan sebagian kecil peserta didik (29%) sering belajar Pendidikan Islam tanpa ada paksaan.

Tabel 4. 21

Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk kehidupan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	25	89%
2	Sering	3	11%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (89%) selalu merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk kehidupan. Dan sedikit peserta didik (11%) sering merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk kehidupan.

Tabel 4.22

Saya selalu ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	11	40%
2	Sering	8	28%
3	Kadang-kadang	9	32%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (68%) selalu ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru. Dan sebagian kecil peserta didik (32%) kadang-kadang ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.23

Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	9	32%
2	Sering	5	18%
3	Kadang-kadang	14	50%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setengah dar peserta didik (50%) merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya. Dan setengah dari peserta didik (50%) merasa bahwa kadang-kadang pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya.

Tabel 4.24

Saya dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	1	3%
2	Sering	4	15%
3	Kadang-kadang	23	82%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit peserta didik (18%) yang dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan sebagian besar peserta didik (82%) kadang-kadang dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Tabel 4.25

Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	10	36%
2	Sering	9	32%
3	Kadang-kadang	9	32%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (68%) selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Dan sebagian kecil peserta didik (32%) kadang-kadang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Setelah penulis melakukan analisis data, selanjutnya peneliti melakukan analisis scoring dalam bentuk tabel frekuensi nilai rata-rata minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Palopo. Analisis scoring dilakukan untuk memperjelas atau mengubah hasil angket peserta didik yang awalnya hanya memiliki empat jawaban saja, kemudian diubah menjadi angka sesuai dengan angka yang telah ditetapkan atau ditentukan untuk setiap jawaban yang telah dipilih oleh peserta didik, adapun analisi scoring tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Frekuensi nilai rata-rata

No	Nama Siswa	Nilai x (hasil scoring)	Kriteria nilai
1	Aisyah Nur Maharani	64	Minat tinggi
2	Anugrah Ramadhan	56	Minat sedang
3	Arif Fernanda	71	Minat tinggi
4	Citra Winanda A. Morang	61	Minat tinggi
5	Fратиwi M. Nur	64	Minat tinggi
6	Githa Camalia Ramadhani	58	Minat sedang
7	Hasda	72	Minat tinggi
8	Muh. Fikrah	71	Minat tinggi
9	Masdiah Radhi Nur	68	Minat tinggi
10	Moh. Fikri Hidayatullah	65	Minat tinggi

11	Muh. Fahrís Muis A. Supu	52	Minat sedang
12	Muhammad Faqih	70	Minat tinggi
13	Muhammad Rizqi Ardian	58	Minat sedang
14	Qhaila Rafa Naura S.	56	Minat sedang
15	Revi Dwi Anggraeni	62	Minat tinggi
16	Rina Karina	54	Minat sedang
17	Rahma Magefira	65	Minat tinggi
18	Regina Januari Rais	57	Minat sedang
19	Sri Astuti	52	Minat sedang
20	Muh. Alfath Malik	56	Minat sedang
21	Alya Safitri Latif	75	Minat tinggi
22	Andi Ridwan	54	Minat sedang
23	Regita Cahyani	57	Minat sedang
24	Muh. Rayhan S	54	Minat sedang
25	Ririn Tahir	56	Minat sedang
26	Annisyah	69	Minat tinggi
27	Rizal Prasetya	63	Minat tinggi
28	M. Rafail. A	52	Minat sedang
		$\sum x = 1712$	

Diketahui bahwa:

$$N = 28$$

$$\sum x = 1712$$

$$\text{Maka, } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{1712}{28}$$

$$= \mathbf{61,14}$$

Adapun sebagai instrumen pembantu yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan tugas berupa tes essay kepada peserta didik. Adapun standar yang ditentukan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, peneliti

memberikan 5 butir soal untuk dijawab (*soal terdapat dilampiran*). Soal tersebut diberikan nilai-nilai sesuai dengan bobot pertanyaan dan kemudian peneliti memberikan nilai pada setiap jawaban sesuai dengan keakuratan jawaban yang dituliskan oleh peserta didik.

Pemberian soal berupa *essay* dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik harus juga dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi dan seberapa paham peserta didik dengan materi apabila peneliti menjelaskan materi menggunakan metode *Problem Based Learning*. Para peserta didik harus betul-betul mendengar dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan apabila ingin nilai atau hasil yang melebihi standar atau memuaskan.

Tabel 4. 27

Instrumen Penilaian Berupa Tes Essay

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Nilai	%ketercapaian	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Aisyah Nur Maharani	20	10	10	15	15	70	70%	Tidak tuntas
2	Anugrah Ramadhan	20	10	10	20	15	75	75%	Tuntas
3	Arif Fernanda	20	20	10	20	5	75	75%	Tuntas
4	Citra Winanda A. Morang	20	15	10	15	10	70	70%	Tidak tuntas
5	Fratiwi M. Nur	20	30	10	25	5	90	90%	Tuntas
6	Githa Camalia Ramadhani	20	10	10	20	15	75	75%	Tuntas
7	Hasda	20	30	10	15	15	90	90%	Tuntas
8	Muh. Fikrah	20	25	10	25	15	95	95%	Tuntas
9	Masdiah Radhi Nur	20	20	10	15	10	75	75	Tuntas
10	Moh. Fikri Hidayatullah	20	25	10	20	15	90	90%	Tuntas
11	Muh. Fahriss Muis A. Supu	20	20	10	15	10	75	75%	Tuntas
12	Muhammad Faqih	10	20	10	20	15	75	75%	Tuntas

13	Muhammad Rizqi Ardian	10	20	10	15	15	70	70%	Tidak tuntas
14	Qhaila Rafa Naura S.	10	20	10	15	15	70	70%	Tidak tuntas
15	Revi Dwi Anggraeni	10	25	10	15	15	75	75%	Tuntas
16	Rina Karina	10	25	10	20	15	80	80%	Tuntas
17	Rahma Magefira	15	20	10	20	15	80	80%	Tuntas
18	Regina Januari Rais	20	25	10	20	15	90	90%	Tuntas
19	Sri Astuti	20	20	10	25	10	85	85%	Tuntas
20	Muh. Alfath Malik	20	20	10	20	15	85	85%	Tuntas
21	Alya Safitri Latif	20	20	10	15	15	80	80%	Tuntas
22	Andi Ridwan	20	15	10	15	15	75	75%	Tuntas
23	Regita Cahyani	20	20	10	10	10	70	70%	Tidak tuntas
24	Muh. Rayhan S	20	10	10	15	15	70	70%	Tidak tuntas
25	Ririn Tahir	20	20	10	20	10	80	80%	Tuntas
26	Annisyah	20	25	10	20	10	85	85%	Tuntas Tuntas
27	Rizal Prasetya	20	15	10	20	10	75	75%	Tuntas
28	M. Rafail. A	20	20	10	20	10	80	80%	Tuntas
Jumlah							2205	2205	
Nilai Rata-rata							63	63%	

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dapat dilihat dapat

bahwa rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik adalah sebesar 63%.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pada saat pertama kali pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* masih banyak peserta didik yang terlihat kurang berminat dikarenakan masih merasa canggung dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Pada saat peneliti memberikan tugas untuk memecahkan masalah yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok peserta didik masih canggung dan malu-malu. Setelah melihat keadaan tersebut, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik,

dengan pengarahannya mereka dapat mulai mengerti apa yang disampaikan peneliti. Kembali pada tujuan peneliti menerapkan metode *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menyimpulkan pada siklus I ini, mampu menunjukkan peningkatan minat belajar namun hasil yang diperoleh masih kurang. Hal inilah yang mendasari sehingga peneliti harus melanjutkan siklus menuju ke siklus II. Karena untuk apabila peneliti hanya sampai siklus I saja maka penelitian ini dinyatakan tidak berhasil karena tidak mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menindaklanjuti hasil dari siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 1) Peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa mempelajari materi *Asmaul-Husna* sangatlah penting bagi kehidupan.
- 2) Kemudian setelah menjelaskan, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi didalam proses pembelajaran.
- 3) Setelah itu peneliti kembali menyuruh peserta didik untuk membaca materi *Asmaul Husna*.
- 4) Setelah membaca materi, peneliti kemudian memberikan masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik harus menyelesaikan masalah tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah tahap pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan karena pada pelaksanaan siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Dikarenakan masih banyak hal-hal yang masih kurang pada siklus I maka dilanjutkan dengan melakukan siklus II. Siklus II dilakukan pada hari rabu tanggal 1 agustus 2018.

Pembelajaran berlangsung selama 3x45 menit sesuai dengan jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Tahap pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan pada siklus I, perbedaannya hanya terdapat pada materi ajaran saja. Kalau pada siklus I materi ajaran *Asmaul-Husna* hanya mengajarkan seputar *al-karim*, *al-mu'min*, *al-wakil*, dan *al-matin* serta pada siklus I peneliti membagi kelompok sedangkan pada siklus II peneliti tidak membagi kelompok dikarenakan setelah melihat siklus I belajar berkelompok hanya dapat mengaktifkan beberapa orang saja. Pada siklus II peneliti kembali menjelaskan tentang *Asmaul-Husna* tetapi ditambah dengan pembahasan tentang *al-jami'*, *al-'adl* dan *al-akhir*.

Pada siklus II metode pembelajaran yang diterapkan sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus I yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Setelah peneliti selesai memberikan penjelasan tentang *al-jami'*, *al-'adl* dan *al-akhir* seperti proses pada siklus I, peneliti kemudian memberikan masalah kepada peserta didik. Pada saat peneliti telah memberikan masalah berupa contoh dalam kehidupan sehari-hari, peneliti memperhatikan perilaku peserta didik apakah mereka dengan cepat merespon atau mengabaikan dan acuh tak acuh. Berbeda dari siklus I para peserta didik mulai terbiasa dengan metode PBL dan merespon dengan baik masalah yang diberikan oleh peneliti dan mulai mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Peneliti memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk merangkai kata-kata yang akan dijadikan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Pada saat peneliti memberikan waktu beberapa menit, peneliti melihat keantusiasan peserta didik untuk mencari solusi. Beberapa diantara peserta didik mulai berdiskusi kecil dengan teman sebangku mereka untuk menggabungkan jawaban mereka atau sekedar mengetahui dan mencocokkan jawaban antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Adapula peserta didik yang mulai merangkai kata-kata dengan menuliskannya di atas kertas kemudian mulai merangkainya menjadi jawaban.

c. Observasi

Hasil pengamatan dari siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan minat yang cukup tinggi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari tingginya keantusiasan siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dengan metode yang diberikan peneliti, hal lain yang juga menunjang minat peserta didik adalah pemberian motivasi yang selalu diberikan oleh peneliti agar mereka tidak takut dan malu untuk mengemukakan pendapat mereka didepan umum. Hal itu dibuktikan dengan semakin semangatnya peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya walaupun kadang-kadang pendapat yang diberikan masih kurang dan masih banyak yang perlu diperbaiki terutama cara penyampaian. Tetapi itu sudah termasuk peningkatan yang baik karena sudah ada kemajuan dari sebelumnya. Seperti pada siklus I, peneliti kembali memberikan angket dan soal berupa tes *essay* kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan yang diperolehnya. Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Presentasi lembar angket peserta didik

Tabel 4.28

Saya tertarik dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	26	92%
2	Sering	2	8%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tidak ada yang tidak tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.29

Saya bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	20	71%
2	Sering	8	29%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tidak ada yang tidak bersemangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.30

Saya memperhatikan guru ketika mengajar di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	18	64%
2	Sering	10	36%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh dari peserta didik (100%) memperhatikan guru ketika mengajar di kelas.

Tabel 4.31

Saya berusaha mengerti apa yang dijelaskan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	28	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) berusaha mengerti apa yang yang dijelaskan oleh guru. Dan tidak ada yang tidak berusaha mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.32

Saya menyukai cara guru menjelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	22	79%
2	Sering	6	21%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) menyukai cara guru menjelaskan. Dan tidak ada yang tidak menyukai cara guru menjelaskan.

Tabel 4.33

Saya berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	19	68%
2	Sering	9	32%
3	Kadang-kadang	0	0%

4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan tidak ada yang tidak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.34

Saya mau mengaktifkan diri saya didalam kegiatan belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	28	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) mau mengaktifkan diri dalam kegiatan belajar.

Tabel 4.35

Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	12	43%
2	Sering	12	43%
3	Kadang-kadang	4	14%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit peserta didik (86%) segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas. Dan sebagian kecil peserta didik (14%) kadang-kadang segera mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam kelas.

Tabel 4.36

Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	28	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal.

Tabel 4.37

Saya bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketika guru menjelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	6	21%
4	Tidak pernah	22	79%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil peserta didik (21%) bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketika guru menjelaskan.

Dan sebagian besar peserta didik (79%) tidak bercerita dengan teman tentang hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran ketika guru menjelaskan.

Tabel 4.38

Saya merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	0	0%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	3	11%
4	Tidak pernah	25	89%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit peserta didik (11%) merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan lebih dari sebagian besar peserta didik (89%) merasa tidak bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.39

Saya membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	10	36%
2	Sering	14	50%
3	Kadang-kadang	4	14%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (86%) membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sedikit peserta didik (14%) tidak membaca materi/menyiapkan diri untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.40

Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	28	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) selalu berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.

Tabel 4.41

Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	18	64%
2	Sering	10	36%
3	Kadang-kadang	0	36%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (64%) mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dan sebagian kecil peserta didik (36%) kadang-kadang mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.42

Saya belajar Pendidikan Islam tanpa ada paksaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
----	--------------------	-----------	------------

1	Selalu	28	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) selalu belajar Pendidikan Agama Islam tanpa ada paksaan. Dan tidak ada yang belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan paksaan.

Tabel 4. 43

Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk kehidupan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	28	100%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) selalu merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk kehidupan. Dan tidak ada yang menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.44

Saya selalu ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	25	89%
2	Sering	3	11%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%

	Jumlah	28	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) selalu ingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru. Dan tidak ada yang tidakingin menguasai materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.45

Menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	25	89%
2	Sering	2	7%
3	Kadang-kadang	1	4%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari peserta didik (96%) merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya. Dan sedikit sekali peserta didik (4%) merasa bahwa kadang-kadang pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah, sehingga mudah memahaminya.

Tabel 4.46

Saya dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	15	54%
2	Sering	7	25%
3	Kadang-kadang	6	21%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik (79%) yang dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan sebagian kecil peserta didik (21%) kadang-kadang dapat menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Tabel 4.47

Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	23	82%
2	Sering	5	18%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (100%) selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Dan tidak ada yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Setelah penulis melakukan analisis data, selanjutnya paneliti melakukan analisis scoring dalam bentuk tabel frekuensi nilai rata-rata minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Palopo, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 48

Frekuensi nilai rata-rata

No	Nama Siswa	Nilai x (hasil scoring)	Kriteria nilai
1	Aisyah Nur Maharani	72	Minat Tinggi
2	Anugrah Ramadhan	72	Minat Tinggi
3	Arif Fernanda	70	Minat Tinggi
4	Citra Winanda A. Morang	70	Minat Tinggi
5	Fратиwi M. Nur	75	Minat Tinggi
6	Githa Camalia Ramadhani	64	Minat Tinggi
7	Hasda	75	Minat Tinggi

8	Muh. Fikrah	78	Minat Tinggi
9	Masdiah Radhi Nur	75	Minat Tinggi
10	Moh. Fikri Hidayatullah	72	Minat Tinggi
11	Muh. Fahrís Muis A. Supu	70	Minat Tinggi
12	Muhammad Faqih	75	Minat Tinggi
13	Muhammad Rizqi Ardian	75	Minat Tinggi
14	Qhaila Rafa Naura S.	78	Minat Tinggi
15	Revi Dwi Anggraeni	75	Minat Tinggi
16	Rina Karina	70	Minat Tinggi
17	Rahma Magefira	70	Minat Tinggi
18	Regina Januari Rais	75	Minat Tinggi
19	Sri Astuti	70	Minat Tinggi
20	Muh. Alfath Malik	75	Minat Tinggi
21	Alya Safitri Latif	78	Minat Tinggi
22	Andi Ridwan	68	Minat Tinggi
23	Regita Cahyani	70	Minat Tinggi
24	Muh. Rayhan S	75	Minat Tinggi
25	Ririn Tahir	64	Minat Tinggi
26	Annisyah	70	Minat Tinggi
27	Rizal Prasetya	70	Minat Tinggi
28	M. Rafail. A	64	Minat Tinggi
		$\sum x = 2015$	

Diketahui bahwa:

$$N = 28$$

$$\sum x = 2015$$

$$\text{Maka, } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2015}{28}$$

$$= 71,96$$

Tabel 4. 49
Instrumen Penilaian Berupa Tes Essay

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Nilai	%ketercapaian	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Aisyah Nur Maharani	15	15	15	20	20	85	85%	Tuntas
2	Anugrah Ramadhan	15	15	20	15	25	90	90%	Tuntas

3	Arif Fernanda	15	15	15	20	20	85	85%	Tuntas
4	Citra Winanda A. Morang	15	15	15	20	20	85	85%	Tuntas
5	Fратиwi M. Nur	15	15	20	15	30	95	95%	Tuntas
6	Githa Camalia Ramadhani	15	15	15	20	25	90	90%	Tuntas
7	Hasda	15	15	15	20	20	90	90%	Tuntas
8	Muh. Fikrah	15	15	15	20	30	95	95%	Tuntas
9	Masdiah Radhi Nur	15	15	15	15	20	80	80%	Tuntas
10	Moh. Fikri Hidayatullah	15	15	15	20	25	90	90%	Tuntas
11	Muh. Fahrис Muis A. Supu	15	15	20	20	25	95	95%	Tuntas
12	Muhammad Faqih	15	15	15	20	25	90	90%	Tuntas
13	Muhammad Rizqi Ardian	15	15	15	20	25	90	90%	Tuntas
14	Qhaila Rafa Naura S.	15	15	20	15	25	90	90%	Tuntas
15	Revi Dwi Anggraeni	15	15	20	15	30	95	95%	Tuntas
16	Rina Karina	15	15	15	20	25	90	90%	Tuntas
17	Rahma Magefira	15	15	15	20	25	90	90%	Tuntas
18	Regina Januari Rais	15	15	20	20	20	90	90%	Tuntas
19	Sri Astuti	15	15	20	15	20	85	85%	Tuntas
20	Muh. Alfath Malik	15	15	20	15	20	85	85%	Tuntas
21	Alya Safitri Latif	15	15	20	15	25	90	90%	Tuntas
22	Andi Ridwan	15	15	20	20	20	90	90%	Tuntas
23	Regita Cahyani	15	15	15	20	20	85	85%	Tuntas
24	Muh. Rayhan S	15	15	15	15	25	85	90%	Tuntas
25	Ririn Tahir	15	15	20	15	25	90	90%	Tuntas
26	Annisyah	15	15	20	20	20	90	90%	Tuntas
27	Rizal Prasetya	15	15	20	15	20	85	85%	Tuntas
28	M. Rafail. A	15	15	20	15	20	85	85%	Tuntas
							2485	2485%	
							88,75	88,75%	

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II peserta didik sudah mulai mengerti dan memahami serta terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Penerapan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan angket dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta didik.

Tabel 4.50

Perbandingan hasil angket siklus I dan siklus II

No	Nama	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Nur Maharani	64	72
2	Anugrah Ramadhan	56	72
3	Arif Fernanda	71	70

4	Citra Winanda A. Morang	61	70
5	Fратиwi M. Nur	64	75
6	Githa Camalia Ramadhani	58	64
7	Hasda	72	75
8	Muh. Fikrah	71	78
9	Masdiah Radhi Nur	68	75
10	Moh. Fikri Hidayatullah	65	72
11	Muh. Fahrис Muis A. Supu	52	70
12	Muhammad Faqih	70	75
13	Muhammad Rizqi Ardian	58	75
14	Qhaila Rafa Naura S.	56	78
15	Revi Dwi Anggraeni	62	75
16	Rina Karina	54	70
17	Rahma Magefira	65	70
18	Regina Januari Rais	57	75
19	Sri Astuti	52	70
20	Muh. Alfath Malik	56	75
21	Alya Safitri Latif	75	78
22	Andi Ridwan	54	68
23	Regita Cahyani	57	70
24	Muh. Rayhan S	54	75
25	Ririn Tahir	56	64
26	Annisyah	69	70
27	Rizal Prasetya	63	70
28	M. Rafail. A	52	64
Jumlah		$\Sigma x = 1712$	$\Sigma x = 2015$
		= 61,14%	= 71,96%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan angket siklus I yaitu 1712 atau 61,14% sedangkan pada siklus II yaitu 2015 atau 71,96%. Jadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 303 atau 10,82.

Tabel 4. 51

Instrumen Penilaian Berupa Tes Essay

No	Nama Siswa	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Nur Maharani	70	85
2	Anugrah Ramadhan	75	90
3	Arif Fernanda	75	85
4	Citra Winanda A. Morang	70	85
5	Fратиwi M. Nur	90	95
6	Githa Camalia Ramadhani	75	90
7	Hasda	90	90
8	Muh. Fikrah	95	95
9	Masdiah Radhi Nur	75	80
10	Moh. Fikri Hidayatullah	90	90
11	Muh. Fahrис Muis A. Supu	75	95
12	Muhammad Faqih	75	90
13	Muhammad Rizqi Ardian	70	90
14	Qhaila Rafa Naura S.	70	90
15	Revi Dwi Anggraeni	75	95
16	Rina Karina	80	90
17	Rahma Magefira	80	90
18	Regina Januari Rais	90	90
19	Sri Astuti	85	85
20	Muh. Alfath Malik	85	85
21	Alya Safitri Latif	80	90
22	Andi Ridwan	75	90
23	Regita Cahyani	70	85
24	Muh. Rayhan S	70	85
25	Ririn Tahir	80	90
26	Annisyah	85	90
27	Rizal Prasetya	75	85
28	M. Rafail. A	80	85
Jumlah		2205	2485
Nilai Rata-rata		63%	88,75%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar. Pada siklus I hasil belajar peserta didik yaitu 63%, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta

didik yaitu 88,75%. Jadi, dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun peningkatannya sebesar 25,75%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X IIS I SMAN 1 Palopo telah mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil analisa angket dan pemberian tugas berupa tes kepada peserta didik yang dilaksanakan melalui dua siklus. Sesuai

dengan prinsip PTK bahwa apabila siklus I belum berhasil maka harus dilanjutkan sampai siklus II begitupun seterusnya.

Adapun hasil dari siklus I, untuk angket mendapatkan hasil 61,14% dan untuk tes mendapatkan 63%. Untuk siklus II, analisis angket mendapatkan 71,96 dan untuk tes mendapatkan 88,75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan mengenai peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Problem Based Learning* pada peserta didik SMAN 1 Palopo. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, selaku penanggung jawab di sekolah hendaknya lebih memberikan dukungan dan perhatian terhadap peserta didik dan guru, berupa komunikasi yang lebih aktif baik dengan guru dan peserta didik.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih sering menggunakan berbagai macam metode agar supaya peserta didik dapat lebih tertarik dan berminat sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada peserta didik, khususnya peserta didik kelas X IIS 1 untuk lebih memperhatikan guru pada saat mengajar serta lebih komunikatif lagi dengan guru agar supaya tidak ada lagi rasa malu untuk mengutarakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Aat Syafaat, dkk, *Penerapan Guruan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Cet. 1; jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Ahmad, Khurshid dkk, *Islam Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.

Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar *Proses Pembelajaran*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim: Tajwid dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Khairiyah, Nelty dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.III; Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya, 2017.
- Majid, Addl dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet.III.; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Mulyasa, E *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Shahih Muslim, *Kitab: Dzikir, Do'a, Taubat, dan Istigfar*, Juz 2, No.2677; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Mustofa, Adib Bisri, *Terjemah Shahih Muslim*, Jil 4; Semarang: CV, Asy Syifa', 1993.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: Kencana, 2009.
- RI, UU Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1. <http://www.Depdiknas.go.id>, diakses tanggal 22 juni 2010.
- Richard I. Arends, *Learning To Teach*, Buku II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, terj. Helly Prajitno dan Sri Mulyatini Soetjipto.
- S., Syamsu, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cet. 1; Makassar: Yapma, 2009.
- S., Syamsu, *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, Cet I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.

- Saminanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.I; Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung :Angkasa, 1993.
- Wiriatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yusuf, Munir, *Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010.

L

A

M

P

I R A N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 1 Palopo
Kelas/ Semester : X/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Asmaul Husna
Alokasi Waktu : 45x6 jam pelajaran (dua pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

(K-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;

(K-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalahnya.

(K-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian :

2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*

3.5 Memahami makna Asmaul Husna *Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*

Indikator

3.5.1 Mampu menjelaskan pengertian Asmaul Husna

3.5.2 Mampu menyebutkan 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

3.5.3 Mampu menyebutkan arti 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

3.5.4 Mampu menjelaskan maksud 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

3.5.5 Menghafal 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) meliputi lafadz, arti dan maksud yang terkandung di dalamnya.

3.5.6 Mampu menjelaskan manfaat dan hikmah 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

Indikator

4.3.1 Mampu menghayati 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

4.3.2 Mampu mempraktekkan 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan peserta didik diharapkan:

1. Mampu menjelaskan pengertian Asmaul Husna
2. Mampu Mampu menyebutkan 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

3. Mampu menyebutkan arti 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)
4. Mampu menjelaskan maksud 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)
5. Menghafal 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) meliputi lafadz, arti dan maksud yang terkandung di dalamnya.
6. Mampu menjelaskan manfaat dan hikmah 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)
7. Mampu menghayati 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)
8. Mampu mempraktekkan 7 Asmaul Husna (*Al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- a. Adanya perilaku apatis terhadap sesama dan lebih mencintai dunia daripada akhirat.
- b. Adanya perilaku tak mengandalkan nurani, seperti ketidakadilan, asusila.
- c. Adanya perilaku remaja yang mudah berputus asa.

2. Konsep

- a. Asmaul Husna
- b. Jumlah Asmaul Husna

3. Prinsip

- a. Pengertian Asmaul Husna
- b. Implementasi Asmaul Husna

4. Ringkasan Materi

- a. Pengertian Asmaul Husna

Ditinjau dari makna kata asma/ism adalah nama, sedangkan husna adalah baik. Jadi Asmaul Husna, merupakan sebutan atau nama-nama Allah SWT yang baik. Saat kita meneliti dalam Al-Qur'an, maka kita akan memperoleh bahwa nama-nama baik bagi Allah SWT berjumlah 99 nama.

Tujuh dari 99 Asmaul Husna:

1. Al-Karim artinya Maha Mulia
2. Al Mu'min artinya Maha Pemberi rasa aman
3. Al Wakil artinya Maha Pemelihara/Melindungi
4. Al Matin artinya Maha Sempurna
5. Al-Jaami' artinya Maha Menghimpun/mengumpulkan seluruh makhluk-Nya.
6. Al Adl artinya Maha Adil
7. Al Akhiir artinya Maha Kekal tidak berakhir

b. Implementasi Pemahaman Asmaul Husna

1. Keluhuran Budi
2. Memberikan rasa aman
3. Sikap kokoh pendirian
4. Sikap tawakal
5. Sikap adil
6. Menyatukan kesalehan dan kecerdasan
7. Senantiasa mengingat kematian

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Inquiry*
3. *Problem Based Learning*
4. *Diskusi Market Place Activity*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Al-Qur'an
2. Kitab Tafsir
3. Buku Asmaul Husna
4. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kelas X SMA

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	<p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan Asmaul Husna</p> <p>c. Secara bersama-sama membaca Asmaul Husna (selama 10 menit)</p> <p>d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai.</p> <p>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya terkait pembelajaran saat ini (<i>Appersepsi</i>).</p>	20 menit
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.</p>	100 menit

	<p>a.Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan dan mencermati Materi sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i> - Mencermati manfaat dan hikmah sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i> <p>b.Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memaparkan secara singkat, siswa menanyakan materi, manfaat dan hikmah sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir. (Inquiry)</i> <p>c. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan memahami 	
--	--	--

	<p>pengertian Asmaul Husna serta maksud yang terkandung di dalamnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menghafalkan lafadz dan arti Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir. <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara berpasangan maju ke depan. Salah satu siswa menunjukkan kartu (<i>short card</i>) bertuliskan lafadz Asmaul Husna siswa lainnya menebak arti dan maksudnya. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menyampaikan hasil pemahaman tentang pengertian Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> serta maksud dan contoh sehari-hari terkait sifat-sifat Allah tersebut.</p>	
	<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi penguatan materi dengan bertanya tentang maksud dari Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> secara singkat. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberi pengumuman kepada siswa untuk membawa koran bekas, kertas folio, gunting dan lem pada pertemuan berikutnya. c. Guru memotivasi siswa agar mau banyak membaca. d. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa. 	
<p>Pertemuan Kedua</p>	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. b. Peserta didik menyiapkan Juz Amma. c. Secara bersama-sama membaca beberapa surat pendek (selama 10 menit) d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai. e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya terkait pembelajaran saat ini (Appersepsi). f. Membagi kelas menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok berisi 4-5 siswa. g. Guru memberi instruksi cara main diskusi pada pembelajaran hari itu, berupa peraturan tertulis yang dimasukkan dalam amplop. h. Perwakilan kelompok memilih salah satu amplop. 	20 menit

	<p>i. Siswa menyiapkan koran bekas, kertas folio</p>	
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Setelah membaca instruksi guru yang dimasukkan dalam amplop, siswa mengamati instruksi tersebut. - Masing-masing kelompok mendapat satu tema yaitu salah satu dari Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i> -Siswa mempelajari implementasi pemahaman Asmaul Husna di LKS. -Siswa mencari berita di koran, majalah, atau internet di implementasi pemahaman Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i> -Siswa mendiskusikan berita yang berkaitan dengan implementasi Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Siswa menanyakan tentang aturan main diskusi pada pembelajaran tersebut. 	<p>90 menit</p>

	<p>(<i>Metode Market Place Activity</i>)</p> <p>-Siswa menyakan tentang contoh perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>c. Mengasosiasi</p> <p>- Setelah siswa menganalisis berita atau artikel yang berkaitan dengan Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> siswa kemudian mengklipping atau menulis ringkasan berita tersebut di kertas folio atau bisa disebut Poster Presentasi dan menempelkannya di tempat yang sudah disepakati (<i>stand pengetahuan</i>)</p> <p>- Tiap-tiap kelompok menugaskan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan di <i>stand</i> masing-masing sedangkan sisanya untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan.</p> <p>e. Mengkomunikasikan</p> <p>- Disini ada 2 aktivitas, siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau</p>	
--	--	--

	<p>"membeli pengetahuan" dan siswa tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain.</p> <p>-Setelah <i>stand</i> pengetahuan seluruhnya sudah dikunjungi, siswa yang ditugaskan bertanya kembali ke kelompoknya dan membagi pengetahuan yang sudah didapat dari kelompok lain.</p>	
	<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil dari pengetahuan yang sudah didapat. b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. c. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran d. Siswa menyampaikan kesan dan pesan tentang pembelajaran. e. Guru memberi motivasi dan menginformasikan materi selanjutnya. f. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa dan menutupnya dengan salam. 	25 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran.

1. Penilaian Psikomotorik

Indikator : Siswa mampu melafalkan 7 Asmaul Husna beserta artinya

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jml Skor	Nilai	Catatan
		Lafazh	Arti	Maksud			
01							
02							
03							
04							
05							

Catatan :

a. Kriteria Penilaian.

Lafazh = 7

Arti = 7

Maksud = 14

b. Skor maksimum : 28

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{28}{28} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

c. Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

2. Penilaian Sikap

Indikator : Siswa menunjukkan sikap yang terpuji

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jml Skor	Nilai	Catatan
		Disiplin	Respon	Inisiatif	Kerja Sama	Tuntas Tugas				
01										
02										
03										
04										
05										

Catatan :

a. Kriteria perilaku

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap indikator perilaku

c. Nilai maksimum = 25.

d. Keterangan nilai

23 - 25 = sangat baik

18 - 22 = baik

13 - 17 = cukup

8 - 12 = kurang

0 - 7 = sangat kurang

3. Penilaian Pengetahuan ;

No	Soal	Kunci jawaban	Skor nilai
1	Jelaskan pengertian Asmaul Husna !	Asma'ul Husna ialah nama-nama yang baik, yang bagus, yang indah dan terbebas dari cacat dan aib yang disandang oleh Allah <i>Subhanahu Wata'ala</i> sesuai dengan kebesaran dan keagungan-Nya yang disebut-kan dalam Kitab-Nya maupun melalui lesan Rasul-Nya yang apabila seorang mukmin berdo'a dengan menyebut nama-nama itu pasti Allah <i>Subhanahu Wata'ala</i> mengabulkannya	5
2.	Tulislah dalil dan arti bahwa Asmaul Husna adalah milik Allah!	<p>وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾</p> <p>Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.(QS Al-A'raf ayat 180)</p>	10
3.	Tulislah dalil bahwa barang siapa menghafal Asma'ul Husna	<p>إِنَّ اللَّهَ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مِّنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ</p> <p>“<i>Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan Nama, seratus kurang satu. Barang</i></p>	15

	<p>ia masuk surga ! Jelaskan apa yang dimaksud menghafalkan Asmaul Husna?</p>	<p><i>siapa menghafalnya ia masuk surga. (H.R. Muslim)</i></p> <p>Maksudnya ; menghafalnya, memahami makna dan indikasinya, memuji Allah dan memohon dengannya dan meyakinkannya sebagai jalan masuk surga, karena surga hanya dimasuki oleh orang-orang yang beriman. Dan Asmaa-ul Husna adalah sumber pencapaian iman. Oleh karena itu setiap hamba harus mengenal Nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya.</p>		
4	<p>Tulislah lafadz yang memiliki arti berikut ini serta jelaskan maksudnya masing-masing!</p>	Lafadz	Maksud	Skor nilai
	Maha Adil	العدل	Allah berlaku adil dalam menentukan, menetapkan dan memutuskan hukum terhadap hamba-hamba-Nya	10
	Maha Memelihara			
	Maha Pemberi Aman			
	Maha Kukuh			
	Maha Mengumpulkan			

5	Berikanlah contoh sikap seorang hamba sebagai bentuk meneladani Asmaul Husna berikut ini:	Contoh	Skor nilai
	Al-Matiin	Seseorang yang selalu kukuh pendirian.	10
	Al-Wakiil	Seseorang yang selalu optimis, ia selalu berusaha sekuat tenaga. Kemudian memasrahkannya kepada Allah.	
	Al-Kariim	Selalu berderma, murah hati dan mudah memaafkan kesalahan orang lain.	
	Al-Aakhir	Selalu mengingat kematian, berbuat baik dan bermanfaat bagi sesama. Sebab yang berakhir itu makhluk Allah yang menciptakan akan kekal selamanya.	
	Al-Jaami'	Mengumpulkan kecerdasan dengan kesalahan.	

Catatan :

a. Skor maksimum = 50

$$\text{Nilai} = \text{Skor perolehan} \times 2$$

$$\text{Nilai siswa} = 50 \times 2$$

$$= 100$$

b. Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muh.Arsyad

Palopo, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran PAI

Febiola Aprodit

Soal tes essay SIKLUS I

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin: L/P

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang *Asmaul Husna*
2. Tuliskan ayat al-Qur'an tentang *Asmaul Husna* beserta artinya
3. Tuliskan 3 contoh kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan *Asmaul Husna*
4. Apa manfaat mempelajari *Asmaul Husna*? Jelaskan!
5. Bagaimana cara kita untuk meneladani *Asmaul Husna*

Soal tes essay SIKLUS II

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin: L/P

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang *Asmaul Husna*
2. Tuliskan ayat al-Qur'an tentang *Asmaul Husna al-adl* beserta artinya
3. Tuliskan 3 contoh kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan *Asmaul Husna al-akhir*
4. Apa manfaat mempelajari *Asmaul Husna al-jami*? Jelaskan!
5. Bagaimana cara kita untuk meneladani *Asmaul Husna*

Dokumentasi















RIWAYAT HIDUP PENULIS



Febiola aprodit lahir di soroako pada tanggal 28 Maret 1996, anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda Sultan dan Ibunda Alm.Hasmi. Pada tahun 2003 penulis mengikuti pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 202 Angkona desa Tampinna Kec.Angkona Kab.Luwu Timur dan tamat pada tahun 2008, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Mts.Muhammadiyah Darul Arqam di desa Tamppina Kec.Angkona Kab.Luwu Timur dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Malili (sekarang SMA Negeri 12 Luwu Timur) dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri palopo (IAIN) palopo dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan pada akhir studi penulis menyusun skripsi dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Problem Based Learning* (studi terhadap peserta didik kelas X IIS 1 SMAN 1 Palopo)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo

